

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DI DESA BENTANGUR
(TANGUA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ESVINA FEBIOLA
NIM 19531040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum warrahmatullehi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Esvina Febiola mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Pola Asuh *Single Prent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur. Sudah dapat diajukan dalam studi munaqasah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

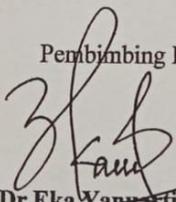
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

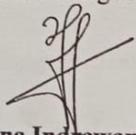
Curup, 2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Eka Yanuasi M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Pembimbing II


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PLAGIASI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Esvina Febiola

Nim : 19531040

Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa

Bentangur .

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan,
Terimakasih

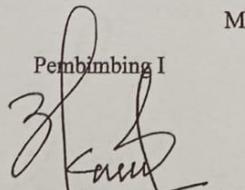
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup,

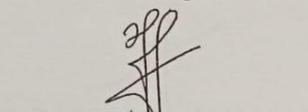
2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Eka Yanuarta, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Pembimbing II


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

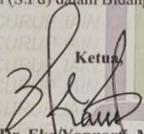
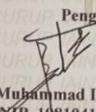
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 687 /In.34/F.T/PP.00.9/4/2023

Nama : Esvina Febiola
NIM : 19531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 11:00 – 12:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. Eka Yanuarta, M. Pd. I NIP. 198801142015032003	Sekretaris,  Karliana Indrawari M. Pd. I NIP. 198607292019032010
Penguji I,  Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA NIP. 198104172020121001	Penguji II,  Zakiyah, M. Ag NIP. 19910713 202012 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pola Asuh Single Parent Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak diDesa Bentangur*"

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammaad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono M,Pd, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr Idris S.Pd.I.M.A, Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag,M.Pd Selaku pembimbing Akademik IAIN Curup

5. Ibu Dr.Eka Yanuarti M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I Selaku pembimbing II Yang telah banyak memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Penguji I dan penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini, Demikian, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup,

2023

Penulis,

Esvina Febiola

NIM.19531040

MOTO

**“JIKA ORANG LAIN BISA,MAKA
AKU JUGA BISA”**

...ESVINA FEBIOLA...

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya..

Sembah sujud suerta Syukur Kepada Allah SWT. Taburkan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Buat kedua orang tuaku Bapak SyaiPuddin Suhri dan Ibu Evi Jusnita yang mencintaiku sepenuh hatinya, yang selalu sabar menghadapi sifatku yang membimbing, mendidik yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk, dan yang selalu bekerja keras untuk kesuksesanku, untukmu ayah dan ibuku yang mengajarku berjalan, berbicara dan yang selalu menjadi motivasiku sungguh kalian wujud cinta yang nyata dari Tuhan yang menjadi penyemangat disetiap langkahku.
2. Buat Adekku Agung Cahya Saputra, wak Azhari dan keluarga besar Almh Khodijah yang selalu membuat aku semangat untuk terus maju menggapai cita-citaku.
3. Buat Besti kosanku Gia Tamara, yang ku anggap keluarga yang kedua bagiku, yang selalu menyemangatiku

4. Buat teman-teman seperjuanganku Intan Alkindah, Fenita Kristin dan Friska Intan Trijulia yang dirahmati Allah, yang selalu memberi motivasi dan akhirnya kita bisa berjuang Bersama selama 4 tahun ini
5. Untuk dosen pembimbing tugas akhirku ibu Dr.Eka Yanuarti M.Pd.I dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I terimakasih banyak buk sudah membantu saya selama ini, sudah menasehati saya dan sudah mengajarkan saya.

Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur (Tangua)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan dan untuk meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua) dan Bagaimana Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah kepala Desa, *Single Parent*, dan Anak *Single Parent*. Metode yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *Pertama* Pola Asuh *Single Parent* di Desa Bentangur lebih ke membebaskan anaknya (Pola Asuh Permisif). Di lima keluarga dalam pengasuhan ketat anak-anaknya tidak tertekan sedangkan dari satu keluarga anaknya tertekan, dari lima keluarga membebaskan anaknya dalam hal apapun yang dilakukan kecuali dari satu keluarga tidak membebaskan anaknya untuk melakukan hal apapun, dari tiga keluarga anak-anaknya pendengar yang bagi orang tua dari dua keluarga anak-anaknya belum menjadi pendengar yang baik karena anak-anaknya masih kecil sedangkan dari satu keluarga anaknya tidak pendengar yang baik dari dua keluarga peduli tentang kegiatan yang dilakukan anak-anaknya dari empat keluarga tidak peduli tentang kegiatan yang dilakukan anak-anaknya. *Kedua* Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur dari Empat Keluarga sudah diajarkan untuk melaksanakan shalat walaupun kadang-kadang atau tidak full shalat 5 waktu dan dari 2 Dua keluarga anak mereka belum melaksanakan shalat, Ke-6 keluarga sudah mengajarkan anaknya untuk berpuasa sejak kecil, anak dari dua keluarga puasa sampai setengah hari anak dari bapak Usno atau Adio tidak puasa sama sekali dan anak dari tiga keluarga sudah puasanya sudah full sampai adzan berkumandang, anak dari tiga keluarga tidak mengaji karna sibuk bermain dan bekerja sedangkan anak dari tiga keluarga sudah mengaji dimasjid, dengan tetangga dan dengan neneknya.

Kata Kunci: Pola Asuh *Single Parent*, Nilai-Nilai Ibadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Peneliti	11
D. Tujuan Peneliti	11
E. Manfaat Peneliti	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Teori	13
1. Pola Asuh	13
a. Pengertian Pola Asuh	13
b. Macam-Macam Pola Asuh	15
c. Dimensi Pola Asuh	17
2. <i>Single Parent</i>	18

a. Pengertian <i>Single Parent</i>	18
b. Penyebab <i>Single Parent</i>	19
c. Macam-Macam <i>Single Parent</i>	21
3. Nilai-Nilai Ibadah	21
a. Pengertian nilai-nilai ibadah	21
b. Shalat	22
c. Puasa	22
d. Mengaji	23
4. Pengertian anak, remaja, dewasa	23
B. Penelitian Relavan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Jenis Data Dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	35
B. Temuan Penelitian	42
1. Pola asuh <i>single parent</i> dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak di desa Bentangur (Tangua)	43
2. Nilai-nilai ibadah pada anak dari <i>single parent</i> di desa Bentangur (Tangua).....	68
C. Pembahasan.....	92
1. Pola asuh <i>single parent</i> dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak di desa Bentangur (Tangua).....	92

2. Nilai-nilai ibadah pada anak dari <i>single parent</i> di desa Bentangur (Tangua).....	95
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 98

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	41
Tabel 4.2 Jumlah <i>Single Parent</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Kepala Desa Bentangur	43
Gambar 4.2 Fran Sedang Bermain Dengan Temannya	49
Gambar 4.3 Ijal Sedang Bermain Vs	49
Gambar 4.4 Adio Sedang Bekerja.....	50
Gambar 4.5 Fran Sedang Bermain	57
Gambar 4.6 Fran Sedang Bermain	61
Gambar 4.7 Ijal SedanG Bermain Vs.....	62
Gambar 4.8 Adio Sedang Bekerja	63
Gambar 4.9 Kepala Desa Bentangur.....	69
Gambar 4.10 Fran Sedang Bermain Dengan Temannya.....	69
Gambar 4.11 Ijal Melaksanakan Shalat Jum'at Di Masjid	70
Gambar 4.12 Zidan Melaksanakan Shalat Di Sekolah.....	71
Gambar 4.13 Adio Sedang Bekerja Gelundung	72
Gambar 4.14 Zalwa Melaksanakan Shalat Di Masjid.....	72
Gambar 4.15 Reti Sedang Shalat Di Rumah	73
Gambar 4.16 Fran Bermain Dengan Teman-temannya	78
Gambar 4.17 Ijal Sedang Mengaji Di Masjid	79
Gambar 4.18 Zidan Sedang Mengaji	80
Gambar 4.19 Adio Sedang Santai	80
Gambar 4.20 Zalwa Bermain Dengan Teman-Temannya	81
Gambar 4.21 Reti Sedang Mengaji	82
Gambar 4.22 Fran Sedang Bermain Dengan Temannya.....	82
Gambar 4.23 Ijal melaksanakan Shalat Jum'at Di Masjid.....	83
Gambar 4.24 Zidan Melaksanakan Shalat Di Sekolah.....	83
Gambar 4.25 Adio Sedang Bekerja Di Gelundung	84
Gambar 4.26 Zalwa melaksanakan shalat di masjid	85
Gambar 4.27 Reti Sedang Shalat Di Rumah.....	85

Gambar 4.28 Fran Bermain Dengan Teman-temannya	88
Gambar 4.29 Ijal Sedang Mengaji Di Masjid	89
Gambar 4.30 Zidan Sedang Mengaji	89
Gambar 4.31 Adio Sedang Santai	90
Gambar 4.32 Zalwa Bermain dengan temannya	91
Gambar 4.33 Reti sedang mengaji	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pertama yang didapatkan oleh manusia, karena sejak manusia lahir sampai ia meninggal maka sampai saat itu pula manusia akan terus mendapatkan pendidikan, baik yang mereka sadari atau tidak.¹

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa.² Dalam hal ini disetiap kehidupan manusia tentu tidak bisa luput dari pendidikan mulai dari sejak lahir sampai wafat. Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan menjadi kebutuhannya dalam kehidupan, dan sudah disampaikan langsung oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹ Suwita Dela, Masudi Masudi, and Eka Yanuarti. "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 18.2 (2020): 153-168.

² Dodi Ilham, *Mengagag Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, ISSN 8, no 3 (2019): 109-22.

mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Qs. At- Taubah: 122).³

Dalam ayat tersebut sudah terlihat bahwa pendidikan sangat penting sekali, bahkan disandingkan langsung dengan perang untuk berjihad di jalan Allah, dan dikuatkan lagi dengan penjelasan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dengan adanya UU SISDIKNAS tersebut sudah sangat menguatkan betapa pentingnya pendidikan hadir ditengah-tengah kehidupan manusia, jika ada pendidikan tentu harus adanya seorang guru.

Pendidikan Non-Formal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat. Sasaran pendidikan formal yang semakin beragam, tidak hanya sekedar melayani masyarakat miskin, masyarakat yang masih buta pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami drop out dan putus pendidikan non-formal, sasaran pendidikan non-formal terus meluas maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

³Senang Hariyanto, Hariyanto Senang, *Manajemen Kesiswaaan Dalam Peningkatan Kualitas Input Peserta Didik Di MA.As-Salafiyah Sumber Dukong Pamekasan*, 1, no. 3 (2021) :303-17.

⁴ Yayan Alpian, M.Pd dan dkk. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia* 45, no.45 (2019) : 95-98.

teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat itu.⁵ Tentu hal tersebut dalam dunia kemasyarakatan sangatlah memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat.

Peran orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orangtua benar-benar memahami keterlibatan dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini agar orangtua dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan agama pada anak. Seorang anak merupakan aset yang berharga bahkan bisa membantu menyelamatkan kehidupan orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat. Orang tua harus membimbing serta mendidik anak-anaknya dengan pemahaman pendidikan agama Islam serta orangtua dapat memberikan tauladan yang baik kepada anaknya karena anak-anak mudah meniru apa yang orang tua lakukan atau bicarakan. Bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pendidikan agama Islam pada anak.⁶

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah

⁵ M. Ihsan Dacholfany, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Study Kasus Pkbn Al-Suroya)*, Jurnal Tapis Vol. 02 no No. 1 Januari-juni (2018) : Hal.45.

⁶ Asri Karolina, Wilyam Afsiska, Beni Azwar, Cikdin, & Eka Yanuarti, (2020). Peran orangtua penambang emas dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dikelurahan kampung jawa. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-22.

bagian dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.⁷

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, dan akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur Pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁸

Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak.⁹

Orang tua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan, karena keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal

⁷ Agustin Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no.1 (2020): 549,

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.46

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahan* (Jakarta, 1969) h.951

terpenting untuk pendidikan anak, maka pola asuh apapun akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segi apapun. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi pertama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera.¹⁰

Sementara ini dikenal dengan dua gaya orang tua dalam pengasuhan anak. Pertama pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti diharapkan orangtua. Anak harus melaksanakan tugas orang tua yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kedua, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya efektif (*effective parenting*). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasaannya. Anak mau bekerja karena ia tau yang diminta orang tua itu masuk akal, dan ia sayang serta peduli terhadap orangtuanya.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pertama seorang anak dimulai dari rumah. Anak-anak akan cenderung menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi orang tua harus memberikan

¹⁰ Ririn Asmaniyah, "Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Kesuksesan Anak ", Malang 2008, hlm.30

¹¹ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), H. 23-24

keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya.

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makanan, minuman dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain).

Begitu juga anak yang diasuh oleh keluarga *single parent* di khawatirkan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan anak atau pendidikannya, Karena orang tua yang *single parent* biasanya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga.

Menjadi *single parent* mungkin bukan menjadi pilihan setiap orang. Adakalanya status tersebut disandang dengan terpaksa. Diperlukan energi besar untuk merangkap berbagai tugas yang menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harus di pikul dengan pasangannya.¹² Kegiatan pengasuhan dalam keluarga, di lakukan susai dengan pengalaman pendapatan individu yang menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak dalam menerapkan kegiatan-kegiatan ke Ibadatan di rumah masing-masing anak.

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani maka disamping memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahui harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pengetahuan agama, maka segala

¹² Dodi Ahmad Fauzi, *Wanita Single Parent Yang Berhasil*, (Jakarta: Edsa Mahkota. 2007), hal. 13

perbuatannya harus berdasarkan pengetahuan agama. Agama Islam mengajarkan pengetahuan yang dapat menjadi pedoman hidup serta mengatur kehidupan baik secara individu maupun kelompok agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam mengamalkan agama Islam memerlukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang berbentuk ibadah. Kegiatan ibadah adalah kesibukan yang berkaitan dengan masalah ibadah artinya kesibukan atau kegiatan tersebut berupa perbuatan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridha Allah. Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas ibadah yang ditanamkan sejak kecil sangat memengaruhi perkembangan keagamaan anak.¹³

Ibadah sangat perlu ditanamkn pada anak usia dini, baik pada sekolah dasar ataupun satu tingkat dibawahnya, penanaman ibadah ini yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melakukan rukun Islam yang lima, selain yang telah dilaksanakan oleh anak itu disekolah terdiri dari; pengucapan dua kalimat syahadat, Shalat, Puasa, zakat dan haji. Dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan sejak dini,maka kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan. Maka, penanaman nilai-nilai ibadah menjadi penting adanya.¹⁴

Dalam setiap ibadah tersimpan nilai-nilai filosofis yang sarat akan makna bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Ibadah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia paripurna yang memiliki kesalehan secara

¹³ Umi Hayati, *Nilai-nilai Dakwa;Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial, Interdisciplinary Journal of Communication* Volume 2, No.2, Desember 2017: h. 175-192.

¹⁴ Hepy Kusuma Astuti, *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius* Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022, E ISSN 2809-204X,P ISSN 2809-2139. h 45

vertikal (*habluminallah*) dan juga kesalehan horizontal (*habluminannas*). Kesalehan horizontal sedianya akan terbentuk secara linier dengan kesalehan vertikal, sehingga bila terjadi ketidaksinkronan antara kedua aspek tersebut, berarti ada sesuatu yang salah dengan pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai dan makna ibadah itu sendiri, sehingga substansi dari nilai filosofis ibadah pada dasarnya dapat dikristalisasikan pada dua hal, yaitu taat dan ikhlas. Taat dalam artian tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan, dan ikhlas dalam artian tidak mengharapkan balasan apapun dari ibadahnya kecuali hanya keridhoan dari Allah SWT.¹⁵

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ibadah salat maksudnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai yang digali dari praktik ibadah salat. Diantara nilai itu adalah perilaku hidup bersih, disiplin, toleran, Kerjasama/organisasi, hidup sehat jasmani dan ruhani, demokratis.¹⁶ Setiap praktik pelaksanaan ibadah dalam agama Islam mengandung manfaat untuk kesehatan baik itu kesehatan fisik dan psikis.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ibadah akan mengangkat pelakunya kederajat yang tinggi menuju kemuliaan sejati dan kesempurnaan manusiawi. Sebab, orang yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik ketakwaannya. Sementara perwujudan ketakwaan itu adalah

¹⁵ Wartoyo, *Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah Dalam Ekonomis Syariah*, Nizham, Vol. 06, No. 02 Juli-Desember 2018. h 22

¹⁶ Sofyan Sauri, Asep Sopian, *Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Mahdlah di Kabupaten Cianjur*. Jurnal Pengabdian Multidisiplin, Volume 1 Nomor 3, Desember 2019, 18-25. ISSN 2685-1091. h 55

¹⁷ Eka Yanuarti. "Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 3.1* (2018). h 26

patuh dan tunduk hanya kepada Allah. Dan Ibadah dalam agama Islam juga mengandung manfaat untuk kesehatan baik itu kesehatan fisik dan psikis.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 05 bulan Mei 2022 yang dilakukan peneliti di desa Bentangur bahwa peneliti melihat dalam keluarga *single parent* juga akan diberikan motivasi, khususnya orang tua kepada anaknya untuk memberikan dorongan agar anak menjadi anak yang shalih dan shalihah karena hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologis maupun mental dan spiritual. Namun sebagian *single parent* di Desa Bentangur masih kurang dalam memberikan motivasi ibadah kepada anaknya.¹⁸

Penulis memilih tempat yang sangat mendukung untuk diteliti. Sebab, nilai-nilai ibadah untuk daerah Bentangur/Tangua kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat. Walaupun terkadang dalam perayaan acara besar sering mengundang tokoh agama, namun hanya sedikit saja yang hadir dalam perayaan tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan kepala desa Bentangur atau Narasumber bapak Burhan, Beliau menyampaikan bahwa anak yang tumbuh dikeluarga *single parent*, seringkali memiliki stabilitas yang kurang, disiplin yang keras dan pengawasan ibadah yang kurang, sehingga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Untuk menghindari resiko ini orang tua tunggal harus mampu berperan ganda. Maka dari itu peranan orang tua sangat penting dalam hal ini, karena bagaimana juga orang tua wajib membimbing anak-anaknya dengan didikan yang benar.

¹⁸ Observasi Awal Pada Tanggal 05 Mei 2022

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua). Sehingga judul penelitian ini yaitu. **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua)”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk Mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada bagian :

1. a). Pola asuh otoriter, Pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh.,
b). Pola asuh demokratis, pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga.
c). Pola asuh permisif, Orang tua mendidik anak yang cenderung bebas.
d). Pola asuh Otoritatif Komunikasih yang terjalin antara orang tua dan anak juga terbilang baik karena menerapkan komunikasih dua arah yang *supportive* dan memungkinkan anak untuk melakukan diskusi dengan orang tuanya.
e). Pola asuh lalai, Adanya kebebasan lebih dari orang tua terhadap anaknya.
2. Nilai-Nilai ibadah Shalat, Puasa, Mengaji
3. Untuk meneliti *Single Parent* dari ayah dan ibu, sekitar umur 20-50 tahun.
4. Nilai ibadah yang diteliti adalah anak dari orang tua *single parent* yang termasuk dalam anak usia anak-anak dan anak usia remaja.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh *single parent* dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bentangur (Tangua)?
2. Bagaimana nilai-nilai ibadah pada anak dari *single parent* di Desa Bentangur (Tangua)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bentangur (Tangua).
2. Untuk mengetahui nilai-nilai ibadah pada anak dari *single prarent* di Desa Bentangur (Tangua).

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat Penelitian tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur, untuk menjadikan bahan dan pedoman untuk menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak baik itu diterapkan langsung oleh *single parent* maupun pada orang tua umumnya.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- a. Bagi *Single Parent*, Memberikan wawasan bagaimana meningkatkan dan menumbuhkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua).
- b. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah dari Orang Tua terhadap anak Di Desa Bentangur (Tangua)
 - 2) Untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai ibadah.
- c. Bagi Masyarakat , diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai ibadah kepada anak didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.¹

Kata pola dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti sistem, cara kerja.² Kemudian Elizabeth B Hurlock mengartikan “desain atau konfigurasi”.³ Menurut Sitangga, pola asuh dirumuskan sebagai seperangkat sikap dan perilaku yang tertata, yang diterapkan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya.⁴

Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya

¹ Eka Yanuarti. "Pola asuh Islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT sejak usia dini." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17.1 (2019): 57-80.

² Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Cet.1,(Jakarta: Balai Pustaka,1998),h.623.

³ Elizabeth B. Hurlock ,*Perkembangan Anak*,Jilid II,(Jakarta: Erlangga ,1996),h.237

⁴ Sitanggang,R. Irene," *Perbedaan Motif Berprestasi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh Pada Anak Asuh-Siswi SMU Negeri 2 Pematang Siantar*",(Sumatra Utara, 2003), Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara,hal.53.

paling baik pada anak. Disinilah letak perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Sebagian orang tua berfikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Kemudian Sebagian orang tua lain juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.⁵

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara Pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain dalam hal ini pola asuh yang diberikan orangtua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Hasil study mengatakan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pembentukan harga diri anak, begitupun sebaliknya. Itu artinya, pola asuh merupakan peran penting untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter.⁶

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negative seperti kenakalan remaja.⁷

⁵ Jaja Suteja, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No. . Februari 2017. Hal 43

⁶ Asla De Vega, Hapidin Hapidin, And Karnadi Karnadi, *Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence)*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 2(2019):433.

⁷ Savitri Suryandari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Bulan Januari Tahun 2020, Hal. 23-29.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua terhadap anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.

b. Macam-Macam Pola Asuh

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter menurut pandangan Hurlock dikutip dalam (Thoha, 1996) menyatakan ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Tidak adanya musyawarah antara orang tua dan anak. Anak harus mengikuti apapun kata orang tuanya. Tidak adanya kebebasan anak berekspresi untuk menunjukkan bakat yang mereka punya.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menurut pandangan Hurlock dalam (Thoha, 1996) ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Benang merahnya adaah adanya kesepakatan antara si

anak dan orang tua untuk mendapatkan suatu kata mufakat. Ada pujian yang dilontarkan, ada penghargaan yang diberikan, dan ada hukuman juga diterapkan jika melanggar. Anak belajar bertanggung jawab dan orang tua belajar menghargai pendapat dari anak mereka.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh Permisif menurut pandangan Hurlock dalam (Thoha, 1996) ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Justru dipola asuh ini si anak cenderung merasa kesepian dan kurang kasih sayang karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anaknya.⁸

4) Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*). Para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat atau tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan

⁸ Wira Firmansya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi," *Primary Education Journal* Silampar 1, no. 1 (2019): 1-6.

keputusan dan menyediakan kesempatan-kesempatan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya.⁹

5) Pola Asuh Lalai

Pola asuh lalai dimana orang tua cenderung selalu membebaskan anak, tidak ada peraturan tertentu, tidak peduli tentang kegiatan anak dan membiarkan anak sesuka hati anak.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter, mengasuh anak dengan aturan yang ketat, pola asuh demokratis, pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, pola asuh permisif, orang tua mendidik anaknya cenderung bebas, pola asuh otoritatif, orang tua memberikan pengasuhan yang mendukung dan responsive terhadap kebutuhan dan perkembangan anak namun tetap memberi Batasan yang tegas, pola asuh lalai, adanya kebebasan lebih dari orang tua terhadap anaknya.

c. Dimensi Pola Asuh

Menurut Adiana, ada empat dimensi dalam pengasuhan anak, yaitu: dimensi kontrol , tuntutan, kejelasan komunikasih antara orang tua

⁹ Ngalim Purwanto," *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*",(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011),h.85

¹⁰ Ciandra Suryaputri Anggraeni,Nur Hidayati, Khoirulliati, Hernik Farisia,"*Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*",*Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4 (2), 2020, PP. 109-119.

dan anak, dan pemeliharaan terhadap anak.¹¹ Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak

2. *Single Parent*

a. Pengertian *Single Parent*

Single parent dalam pengertian psikologis adalah orang tua terdiri ayah maupun ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Jika dia mampu mengurus anak-anak, berani dan bertanggung jawab dengan segala resikonya sebagai orang tua tunggal itulah disebut *single parent*. Tetapi kalau dia tidak siap menerima tanggung jawab itu berarti bukan disebut sebagai *single parent*. Pertaruhan orang tua tunggal di sini mengenai tanggung jawabnya. Tak mudah memang menjadi orang tua tunggal, apalagi di masa-masa awal perpisahan dengan pasangan hidup baik karena perceraian maupun kematian.

Bila orangtua tunggal merupakan pilihan hidup, biasanya sudah dipersiapkan matang dan tidak menjadi beban berat. Bahkan, mungkin sekali hal ini justru merupakan solusi atas kebutuhan, misalnya kebutuhan berbagi, kebutuhan untuk mengatasi kesepian, kebutuhan akan peran sebagai orangtua

Berdasarkan uraian mengenai orang tua tunggal tersebut, maka yang disebut orangtua tunggal dalam penelitian ini adalah orangtua yang mengasuh anaknya secara sendirian. Kesiapan seorang ayah atau ibu

¹¹ Adiana, (1988) "*Perkembangan Anak*". Jakarta Erlangga

menjadi orangtua tunggal dapat disebabkan karena perkawinan yang gagal atau terjadinya perceraian. Atau juga karena meninggalnya pasangan apakah ibu atau ayah, sehingga salah satunya memilih untuk tidak mencari pasangan baru dalam mengasuh anak dan memutuskan menjadi orangtua tunggal (*Single Parent*).¹²

Hammer dan Tumer mengartikan istilah orang tua tunggal sebagai orang yang masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya.¹³ Sementara itu, Sager mengatakan bahwa orang tua merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Single Parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

b. Penyebab *Single Parent*

- 1) *Single Parent* yang disebabkan perceraian. Perceraian merupakan bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena ada suatu perkawinan, meskipun tujuan perkawinan itu bukan untuk bercerai, tapi perceraian adalah *sunnahtullah*, meskipun penyebabnya sendiri berbeda-beda. Bercerai disebabkan kematian

¹² Garde, "Model Komunikasih Keluarga Pada Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita". H.33

¹³ Joko Tri Haryanto, "*Transformasi Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*" (Intaran Yogyakarta: CV. Arti Bumi, 2012), h.36.

¹⁴ Joko Tri Haryanto, "*Transformasi Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*" (Intara Yogyakarta: CV. Arti Bumi, 2012), h.36.

suaminya, dapat juga karena rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga, bahkan bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.¹⁵

- 2) *Single Parent* yang disebabkan kematian. Kehidupan Suami dan istri sering diibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. *Single Parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu tak kan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab menjadi single parent adalah perceraian, salah satu pasangan meninggalkan keluarga atau rumah, dan salah satu pasangan meninggal dunia.

¹⁵ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani," *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*",(Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013), h.49.

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan,"Pendidikan Anak Dalam Islam",(Jakarta: Pustaka Amani, 2007),h.134

c. Macam-Macam *Single Parent*

Santrock mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent* yaitu:

- 1) *Single Parent Mother*, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah disamping perannya sebagai mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak.
- 2) *Single Parent Father*, yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Single parent mother*,ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, dan *Single Parent Father*, ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran sebagai ibu.

3. Nilai-Nilai Ibadah

Menurut bahasa kata ibadah berarti patuh dan tunduk. Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut Al'azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Di dalam syara', ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu.¹⁸ Dengan demikian, islam telah menjadikan ibadah sebagai perintah pertama yang

¹⁷ Santrock, "Perkembangan Masa Hidup", (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm.243.

¹⁸ Yusuf Al-Qurdlawi, 2000, Fiqih Ibadah, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hal. 20

harus ditunaikan oleh manusia, hanya diperuntukkan bagi Allah Taala saja. Rukun islam dan seluruh ajarannya yang agung itu sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat adalah mendirikan shalat, puasa ramadhan, membayar zakat, dan berhaji ke baitul haram, kesemuanya itu merupakan cermin dari macam-macam ibadah yang dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Taal.

a. Shalat

Merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Seperti yang kita ketahui bahwa Islam didirikan atas lima sendi (tiang) yang diantara kelimanya adalah shalat, sehingga barang siapa yang mendirikan shalat, maka dia telah mendirikan agama dan bagitupun sebaliknya, barang siapa yang meninggalkan shalat maka Ia meruntuhkan agamanya.¹⁹

b. Puasa

Berasal dari bahasa arab yaitu “shaum” yang artinya menahan diri. Sedangkan menurut syariat agama islam, puasa (shaum) adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat ibadah dan syarat-syarat tertentu.²⁰

¹⁹ Sitti Maryam. "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1.2 (2018): 106-113.

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 2009, hal. 220.

c. Mengaji

Berasal dari kata dasar kaji yang berarti ajar. Mengaji Al-Qur'an secara Bahasa ialah menglafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat adalah salah satu jenis ibadah didalam agama islam yang dilakukan oleh muslim, Puasa itu menahan diri dari makan, minum, nafsu, dan lain sebagainya, Mengaji menunjuk pada aktivitas membaca al-qur'an dan Berbakti kepada orang tua amalan yang paling mulia dan tinggi setelah beriman kepada Allah SWT.

4. Pengertian Anak, Remaja, Dewasa

Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda serta jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya atau anak-anak merupakan seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin, usia tersebut yaitu 5-13 tahun. Istilah anak-anak biasanya juga disebut seseorang yang masih kecil, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seseorang dewasa.²²

Remaja atau *adolenscence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh ke arah kematangan”. Menurut Hurlock awal masa remaja berlangsung dari umur 13 tahun sampai 17 tahun. Saat ini istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas dan tidak hanya meliputi kematangan fisik tetapi mental, emosional, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja

²¹ Abdul Chaer. *Perkenalan Awal Dengan Al-qur'an* (Jakarta: Rineka cipta, 2014).209

²² Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, & Desi Harlina, *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2017, hlm 1-6.*

adalah bahwa usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkatan yang sama.²³

Dewasa merupakan seseorang individu dengan usia 18 tahun keatas, yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Adapun kriteria dewasa salah satunya yaitu kematangan. Sedangkan ciri-ciri dewasa mempunyai berbagai pengalaman, mandiri, berfikir untuk masa depannya dan mempunyai latar belakang yang beragam.²⁴

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lastari Fatli Ashari, dan Fuady Anwar. Dalam *Jurnal Of Islamic Education Student*, Vol.2.No.1 (2022) Pages 12-20 dengan judul *Moral Problem And Mothers' Efforts to Educate Children in Single Parent Families* (Permasalahan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent). Hasil penelitian menyatakan bahwa permasalahan akhlak anak dalam keluarga *single parent* dikelompokkan kepada dua aspek yaitu 1) tidak patuh terhadap orang tua, 2) permasalahan kepribadian seperti, berjudi, berkelahi, mencuri, bergaul bebas, terpengaruh game online, cenderung berbohong, berpacaran. Factor penyebab anak melakukan hal demikian adalah kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pengaruh dilingkungan sekitar. Usaha orang tua mendidik akhlak anak pada keluarga *single parent* yaitu dengan nasehat baik itu langsung

²³ Eni Lestarina, 6.

²⁴ *Ibid*, 7.

ataupun kiasan, keteladanan dari orang tua, dan hukuman. Kemudian orang tua juga harus memberikan perhatian yang banyak kepada anak, sehingga anak tidak menyimpang.²⁵ Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lastari Fatli Ashari, dan Fuady Anwar meneliti *Moral Problem And Mothers' Efforts to Educate Children in Single Parent Families* (Permasalahan Akhlak Anak Dalam Keluarga *Single Parent*). Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *Single Parent* Di Desa Bentangur (Tangua). Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti tentang *single parent*.

2. Jurnal Peneliti yang dilakukan oleh Sinta Krisnawati Dan Rohita, dalam jurnal Audhi, Vol 2, No. 2, Januari 2020 Dengan Judul Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran ayah dalam menanamkan nilai ibadah pada anak usia dini yaitu 1) ayah sudah mengetahui tentang menanamkan nilai ibadah pada anak usia dini, 2) ayah dapat melaksanakan perannya sebagai *teacher and role model* dalam menanamkan nilai ibadah dengan menggunakan media langsung dan metode keteladanan, 3) ayah sudah maksimal melaksanakan perannya sebagai *protector*. dalam menanamkan nilai akhlak karena dengan selalu mengingatkan dan dengan media langsung, 4) ayah dapat melaksanakan

²⁵ Lastri Fatli Ashari dan Faudy Anwar, *Moral Problem And Mothers' Efforts to Educate Children in Single Parent Families* (Permasalahan Akhlak Anak Dalam Keluarga *Single Parent*) *Jurnal Of Islamic Education Student*, Vol.2.No.1 (2022) Pages 12-20.

perannya sebagai *friend and playmate* dalam menanamkan nilai ibadah dengan media audio visual dan media buku, kemudian juga dengan menggunakan metode bercerita.²⁶ Letak persamaan antar peneliti ini yaitu sama sama meneliti tentang Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak. Adapun letak perbedaannya pada yang dilakukan Sinta Krisnawati Dan Rohita, Yaitu Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *Single Parent* Di Desa Bentangur (Tangua).

3. Jurnal Peneliti yang dilakukan Tatik Rahayu dalam jurnal bimbingan konseling Vol.4 No, 2 Bulan Juni Tahun 2020 p-ISSN: 2541-6782, e-ISSN:2580-6467. Dengan judul Dinamika Pola Asuh *Single Parent* (Studi Perbandingan *Single Parent* Cerai Hidup Dengan *Single Parent* Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul). Hasil penelitian menyatakan bahwa a. Pola asuh *single parent* cerai mati dengan pola asuh *single parent* cerai hidup kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Namun ada juga salah satu *single parent* cerai hidup menggunakan pola asuh permissif. *Single parent* cerai mati kebanyakan yang menggunakan pola asuh permissive. Tetapi ada juga *single parent* cerai mati yang menggunakan pola asuh demokratis. b. Perbedaan pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati.1. *Single parent*

²⁶ Sinta Krisnawati Dan Rohita, Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun, jurnal Audhi ,Vol 2, No. 2, Januari 2020

cerai hidup menggunakan pola asuh demokratis, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Mencetak generasi yang lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi permasalahan hidupnya. 2. *Single parent* cerai mati menggunakan pola asuh permissif yang mencetak anak menjadi anak yang kurang mandiri dan manja, anak cenderung menjadi pribadi yang egois. c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati: faktor ekonomi, faktor pendidikan orangtua, faktor lingkungan masyarakat, faktor karakteristik anak dan faktor waktu kebersamaan dan komunikasi.²⁷ Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pola Asuh *Single Parent*. Adapun Letak perbedaannya terletak pada yang dilakukan Tatik Rahayu Dinamika Pola Asuh *Single Parent* (Studi Perbandingan *Single Parent* Cerai Hidup Dengan *Single Parent* Cerai Mati di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul) Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua).

²⁷ Tatik Rahayu, judul Dinamika Pola Asuh *Single Parent* (Studi Perbandingan *Single Parent* Cerai Hidup Dengan *Single Parent* Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul), jurnal bimbingan konseling Vol.4 No, 2 Bulan Juni Tahun 2020 p-ISSN: 2541-6782, e-ISSN:2580-6467.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Pendidikan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Di sisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal.6

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur

B. Subjek Penelitian

Penelitian menemukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur, peneliti menemukan subjek utama dalam peneliti ini adalah Kepala Desa, *Single Parent* (6 orang), Anak *Single Parent* (6 orang).

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung. Sedangkan data sekunder data pendukung dari literature (bahan kepustakaan) dari sumber lainnya yang ada hubungan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

- a. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama..³ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kepala Desa, *Single Parent*, Anaknya.
- b. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, h. 123

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁸

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

⁷ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁹ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹⁰

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relavan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menganalisis data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga acara yaitu : reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

⁹ Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhana data atau merangkum data-data yang sudah didapatkan dilapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data hasil observasi dan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur”.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data atau display data didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilkakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, yaitu meyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi atau yang sudah dirangkum sebelumnya. Sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data tentang “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur”.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam kegiatan menganalisis data kualitatif, Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan. Data yang didapatkan dari informan akan dibuat kesimpulan sehingga menjadi data yang valid. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil observasi akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objek wilayah penelitian di Desa Bentangur, Kecamatan Urag Jaya, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat Desa Bentangur/Tangua, Keadaan Geografis, Demografis, Dan Gambaran Kehidupan Ekonomi, Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Bentangur.

1. Sejarah singkat Desa Bentangur

Desa Tangua adalah salah satu Desa dikecamatan Urag Jaya yang ada di Kabupaten Lebong, awalnya desa ini termasuk didalam Kecamatan Lebong Utara Kabupatennya saat itu Rejang Lebong, setelah Kabupaten Lebong berpisah dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong pun memekarkan beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Urag Jaya.

Desa Tangua awalnya Bernama Bentangur yang berarti kayu Besar (Bahasa Belanda Bintangur) Sebelumnya desa Bentangur bertempat diulok libea dibawah kaki bukit Pal 5,(di pinggir sungai ketaun) pada saat itu terjadi peperangan antara Orang Ulek Lidea Dengan Guguak (orang hutan) kelompok Uleak Libea saat itu dipimpin oleh **Rajo Rio Kemileu** dengan glear **Rajo Medan**, stelah terjadinya peperangan desa bentangur pindah kearah uluh sungai ketaun tempatnya di lokasi tumbuhnya pohon Bintangur

(Bahasa belanda) maka diberi nama desa Bentangur yang diapit oleh dua aliran sungai yaitu sungai ketaun dan sungai uram.

Seiring dngan perkembangan jaman dan pemerintah pun sudah berubah akhirnya yang tadinya Desa Bentangur diganti dengan desa Tangua yang artinya tetap sama, yaitu pada zaman pemerintah Kabupaten Lebong mekar dari Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2004, Bupati terpilihnya Bapak **Dalhadi Umar**.

Desa Bentangur atau Desa Tangua sudah ada sejak jaman Belanda, begitu pindah kebawah kayu Bentangur,dipimpin **Kemalo Bumai** sekitar tahun 1990an dengan gelar **Raden**.

Setelah berakhirnya kepemimpinan Kemalo Bumai sistem pemerintah sudah berubah dan pimpinan dipilih melalui pemilihan oleh masyarakat, sejak itu desa Bentangur dipimpin oleh **Duano (Haji Sulaiman)** mulai tahun 1942-1952, dan setelah masa jabatan habis saudara Duano, diganti dengan **H.Safii** dengan masa jabatan mulai pada tahun 1952-1962 setelah priode kepemimpinan Haji Safii berakhir, Desa Bentangur dipimpin oleh **Haji Hasan** sejak tahun 1962-1970 setelah berakhir masa jabatan Haji Hasan diganti oleh **Abdul Majid**, memimpin selama dua tahun sejak tahun 1970-1972,dan selanjutnya terjadi pergantian pemimpin lagi sesudah Abdul Majid, dipimpin oleh **Badrus Samin**, yaitu dari tahun 1972-1977 dengan masa jabatan 5 tahun dengan jumlah penduduk kurang lebih berjumlah 500 jiwa.

Setelah Badrus Samin terjadinya pergantian lagi, untuk periode tahun 1977-1982 desa Bentangur dipimpin oleh **Hasan Basri** (sekarang menjabat sebagai imam desa pangkalan). Hasan Basri masa jabatannya diganti lagi dengan **A Karim**, A Karim memimpin terhitung tahun 1983-1988, dan untuk pertama kalinya desa Bentangur dipimpin oleh Pjs yaitu **Abadiah**, pada tahun 1988-1991 dengan secara langsung ditunjukkan oleh camat yang saat itu masih dikecamatan Lebong Utara, setelah itu terhitung tahun 1992-1997 desa Bentangur dipimpin oleh kades terpilih yaitu **Lukman Nul Hakim**, panggilannya pun sudah tidak **Patai** lagi tapi **Kades**, Setelah Lukman Nul Hakim abis masa jabatan desa Bentangur dipimpin oleh Pjs yaitu **Syahirman** selama tahun 1997-1999.

Pada tahun 2000 desa Bentangur mengadakan Pilkades, dan terpilih menjadi kades yaitu **Burhan Dahri** putra dari abadiyah dengan sekretaris Ujang Zainal terhitung dari tahun 2000-2007. Selama tujuh (7) tahun pada masa pemerintahan Burhan Dahri terjadinya pemekaran desa yaitu desa tangua dan desa pangkalan, bersamaan itu juga pemekaran Kecamatan Uram Jaya. Sesudah itu masa jabatannya Burhan Dahri berakhir, karena mengundurkan diri menjadi anggota KPU Kabupaten Lebong, maka desa Tangua dipimpin oleh Pjs yaitu **Ujang Zainal** selama 1 tahun. Pada tahun 2008 setelah itu desa Tangua mengadakan Pilkades, dan kades terpilih saat itu saudara **Erson Kanedi** terhitung masa periode 2008-2014. Setelah Pjs lagi yaitu **Arpenda** yang ditunjukkan langsung dari Kecamatan, dan beliau memimpin tangua selama 2014-2016.

Pada tahun 2016 desa Tangua mengadakan pilkades yang diikuti oleh 4 kadidat yaitu saudara 1.Sapirdin 2.Burhan Dahri 3. Asbul Yamin 4. Pausi dan yang terpilih lagi memimpin desa tangua saudara **Burhan Dahri** yang masa periode selama 6 tahun 2017-2022.

Sejarah Kepemimpinan Desa

a. Duano (H,Sulaiman)	Tahun 1942-1952
b. H.Safii	Tahun 1952-1962
c. Haji Hasan	Tahun 1962-1970
d. Abdul Majid	Tahun 1970- 1972
e. Badrus Samin	Tahun 1972- 1977
f. Hasan Basri	Tahun 1977-1982
g. A Karim	Tahun 1983-1988
h. Abadiah	Tahun 1988-1991
i. Lukman Nul Hakim	Tahun 1992-1996
j. Syahirman	Tahun 1996-1999
k. Burhan Dahri	Tahun 2000-2007
l. Erson Kanedi	Tahun 2008-2014
m. Arpenda	Tahun 2014-2016
n. Burhan Dahri SH	Tahun 2016-2022 ¹

¹ Yogi,Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023

2. Keadaan Geografis

Desa tangua secara administrasi memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, namun demikian dengan tidak terlalu besar wilayah harus dikembangkan oleh pemerintahan desa Tangua maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di desa Tangua pada masa kemasa.

Geografis desa tangua merupakan salah satu desa di Kecamatan Uram Jaya yang mempunyai luas wilayah 285 Ha/m² dengan jumlah penduduk desa Tangua sebanyak 830 jiwa. Desa Tangua merupakan salah satu dari desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dengan bentuk wilayah dataran rendah.

3. Keadaan Demografis

Provinsi Bengkulu terletak dibagian Barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ±525 km dan luas wilayah 32,365,6 km² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ± 567 km.

Desa Tangua adalah salah satu desa di Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 206 Hektar. Ibu kota Kecamatan ada di desa Tangua, jarak dari ibu kota Kabupaten 14 km. Adapun wilayah desa Tangua berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Agung Kecamatan Uram Jaya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya

Wilayah desa Tangua yang luasnya 206 ha/m² dimanfaatkan sebagai lahan pemukiman 12,7 ha/m² Lahan persawahan 178 ha/m² sebagian lahan perkebunan 14,5 ha/m² sebagai lahan kuburan 0,5 ha/m².

Iklm desa Tangua sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan suhu rata-rata 25 derajat celcius, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada didesa Tangua.

4. Keadaan Sosial

Penduduk desa Tangua berasal berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari asli suku Rejang sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan local sering dilakukan masyarakat karena leih efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan menghindai adanya benturan antar kelompok dimasyarakat.

Desa Tangua mempunyai jumlah penduduk 830 jiwa (sumber data laporan penduduk bulan januari 2017). Yang terdiri dari laki-laki 398 jiwa perempuan 432 jiwa dan 235 KK yang terbagi dalam 3 wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Jiwa	269 orang	294 orang	267 orang
KK	73 KK	69 KK	93 KK

Sumber:Dokumentasi Desa Bentangur

Tabel 4.2 jumlah *Single Parent*

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Janda (perempuan)	9 orang	13 orang	14 orang
Duda (laki-laki)	6 orang	5 orang	6 orang

Sumber : Dokumentasi Desa Bentangur

Janda(perempuan) : 36 orang

Duda (laki-laki) : 17 orang

Total : 53 orang

5. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat desa Tangua secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM sedangkan hanya Sebagian kecilnya yang berekonomi kuat atau menengah keatas. Kondisi ini

disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional selain Bertani ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

6. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Tangua, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Untuk Sekolah Dasar (SD) terdapat di Desa Pangkalan.

b. Fasilitas keagamaan

Desa Tangua Seluruh Penduduknya beragama Islam, maka dari itulah Desa Tangua mempunyai 1 buah Masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan Agama lainnya.²

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa pentingnya pola asuh *single parent* dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak. Adapun analisis data dari hasil wawancara di Desa Bentangur tentang nilai-nilai ibadah pada anak dapat diuraikan sebagai berikut.

² Dokumen Desa Bentangur Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

1. Pola asuh *single parent* dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bentangur (Tangua)

a. Hasil wawancara dengan Kepala Desa

Yogin selaku Kepala Desa Bentangur mengatakan bahwa pola asuh *single parent* di Desa Bentangur (Tangua) sebagai berikut:

“Menurut saya Pola asuh *single parent* di Desa Bentangur (Tangua) ini lebih membebaskan anaknya melakukan hal apapun.”³



Gambar 4.1 wawancara dengan kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yogin selaku kepala Desa peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua lebih dibebaskan.

Berdasarkan observasi bahwa orang tua lebih membebaskan anaknya.⁴

³ Yogin selaku kepala desa Bentangur, wawancara 25 Maret 2023

⁴ Observasi 25 maret 2023

b. Hasil wawancara dengan Bapak/Ibu *Single Parent*

1) Pola Asuh Otoriter

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Dalam pengasuhan ketat Fran tidak tertekan”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi peneliti menyimpulkan bahwa Fran tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Fran tidak tertekan dalam pengasuhan ketat.⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Dalam pengasuhan ketat sepertinya Ijal tidak tertekan”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa ijal tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal dalam pengasuhan ketat Ijal tidak tertekan.⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Dalam pengasuhan ketat Zidan tidak tertekan”⁹

⁵ Persi selaku janda di Desa Bentangur wawancara 3 April 2023

⁶ Observasi 3 April 2023

⁷ Yuli selaku janda di Desa Bentangur wawancara 7 April 2023

⁸ Observasi 7 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zidan tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan tidak tertekan.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda diDesa Bentangur (Tangua)

“dalam pengasuhan ketat sepertinya Adio tertekan”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti menyimpulkan bahwa Adio tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Adio tertekan dalam pengasuhan ketat,¹²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda diDesa Bentangur (Tangua)

“Dalam pengasuhan ketat Zalwa tidak tertekan”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa zalwa tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa dalam pengasuhan ketat tidak tertekan.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Dalam pengasuhan ketat Reti tidak tertekan”¹⁵

⁹ Pipi selaku janda diDesa Bentangur wawancara 9 April 2023

¹⁰ Observasi 9 April 2023

¹¹Usno selaku duda diDesa Bentangur wawancara 12 April 2023

¹² Observasi 12 April 2023

¹³ Adha selaku duda diDesa Bentangur wawancara 15 April 2023

¹⁴ Observasi 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa Reti tidak tertekan

Berdasarkan observasi bahwa Reti dalam pengasuhan ketat tidak tertekan.¹⁶

2) Pola asuh demokratis

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Belum bisa jadi pendengar yang baik saat berbicara”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak dari ibu Persi belum bisa jadi pendengar yang baik.

Berdasarkan observasi bahwa anak ibu Persi belum bisa jadi pendengar yang baik.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Bagi saya Ijal pendengar yang baik saat saya bercerita”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli bahwa Ijal pendengar yang baik saat berbicara.

Berdasarkan observasi bahwa ijal pendengar yang baik bagi ibu Yuli.²⁰

¹⁵ Lik selaku duda diDesa Bentangur wawancara 18 April 2023

¹⁶ Observasi 15 April 2023

¹⁷ Perzi selaku duda diDesa Bentangur wawancara 3 April 2023

¹⁸ Observasi 3 April 2023

¹⁹ Yuli selaku duda diDesa Bentangur wawancara 6 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Belum bisa jadi pendengar yang baik”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipi peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak dari ibu Pipi belum bisa jadi pendengar yang baik.

Berdasarkan observasi bahwa anak dari ibu Pipi belum bisa jadi pendengar yang baik karena masih kecil.²²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Bagi saya Adio tidak pendengar yang baik bagi saya”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti dapat menyimpulkan bahwa Adio tidak pendengar yang baik.

Berdasarkan observasi bahwa Adio tidak pendengar yang baik melainkan Adio pendengar yang baik bagi neneknya.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Zalwa pendengar yang baik bagi saya”²⁵

²⁰ Observasi 7 April 2023

²¹ Pipi selaku janda di Desa Bentangur wawancara 9 April 2023

²² Observasi 9 April 2023

²³ Usno selaku duda di Desa Bentangur wawancara 12 April 2023

²⁴ Observasi 12 April 2023

²⁵ Adha selaku duda di Desa Bentangur wawancara 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa Zalwa sedang menjadi pendengar yang baik bagi bapak Adha.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa sedang bisa jadi pendengar yang baik bagi bapak Adha setelah ibunya meninggal dunia.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Reti pendengar yang baik bagi saya”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik peneliti dapat menyimpulkan bahwa reti sudah pendengar yang baik bagi bapak Lik

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah menjadi pendengar yang baik bagi bapak Lik.²⁸

3.Pola asuh Permisif

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“saya memberi kebebasan dalam hal apapun.”²⁹

²⁶ Observasi 15 April 2023

²⁷ Lik selaku duda diDesa Bentangur wawancara 18 April 2023

²⁸ Obsevasi 18 April 2023

²⁹Persi selaku janda diDesa Bentangur wawancara 3 April 2023



Gambar 4.1 Fran sedang bermain

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Persi memberi kebebasan dengan anaknya.

Berdasarkan observasi bahwa ibu Persi memberi kebebasan dalam hal apapun dengan anak nya.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Saya juga memberikan kebebasan kepada Ijal tapi saya tidak membebaskan untuk merokok”³¹



Gambar 4.2 Ijal sedang main vs

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ijal dibebaskan melakukan hal apapun kecuali merokok.

³⁰ Observasi 3 April 2023

³¹ Yuli selaku janda diDesa Bentangur wawancara 7 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa Ijal dibebaskan melakukan hal apapun.³²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya tidak membebaskan Zidan melakukan hal apapun”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pipi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zidan tidak dibebaskan melakukan apapun.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan tidak dibebaskan melakukan apapun.³⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Saya juga membebaskan Adio dalam bentuk apapun”³⁵



Gambar 4.3 Adio Sedang bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Usno membebaskan Adio.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Usno membebaskan Adio dalam bentuk apapun.³⁶

³² Observasi 7 April 2023

³³ Pipi selaku janda di Desa Bentangur wawancara 9 April 2023

³⁴ Observasi 9 April 2023

³⁵ Usno selaku duda di Desa Bentangur wawancara 12 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Saya membebaskan Zalwa melakukan hal apapun asalkan dalam hal positif.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha membebaskan Zalwa dalam hal apapun.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha membebaskan Zalwa dalam bentuk positif.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur(Tangua)

“Saya membebaskan Reti melakukan hal apapun”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik peneliti menyimpulkan bahwa Reti dibebaskan melakukan hal apapun.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik membebaskan Reti karena anaknya sudah besar.⁴⁰

3) Pola Asuh Otoritatif

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya, belum melakukan komunikasi dengan baik dengan Fran karena masih kecil.”⁴¹

³⁶ Observasi 12 April 2023

³⁷ adha selaku duda diDesa Bentangur wawancara 15 april 2023

³⁸ Observasi 15 April 2023

³⁹ Lik selaku duda diDesa Bentangur wawancara 18 April 2023

⁴⁰ Obervasi 18 April 2023

⁴¹Perzi selaku janda diDesa Bentangur wawancara 3 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Perzi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Persi belum melakukan komunikasih yang baik dengan anaknya karena anaknya masih kecil.

Berdasarkan observasi bahwa ibu Persi blum melakukan komunikasih baik dengan anaknya.⁴²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya juga melibatkan anak dalam berkomunikasi segala masalah karena biar Ijal tahu bahwa saya ibu dan sekaligus ayah atau tulang punggung keluarga.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa ibu Yuli melibatkan Ijal karena biar Ijal tahu bahwa ibu Yuli Sebagai tulang Punggung Keluarga.

Berdasarkan observasi bahwa Ibu Yuli melibatkan Ijal karena Ibu Yuli sebagai ibu dan sekaligus tulang punggung keluarga.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik karena masih kecil.”⁴⁵

⁴² Observasi 3 April 2023

⁴³ Yuli selaku janda diDesa Bentangur wawancara 7 April 2023

⁴⁴ Observasi 7 April 2023

⁴⁵ Pipi selaku diDesaBentangur wawancara 9 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipi peneliti menyimpulkan bahwa Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik karena masih kecil.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Yang sering berkomunikasi dengan Adio neneknya kalau saya jarang berkomunikasi dengan Adio.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Usno jarang berkomunikasi dengan Adio.

Berdasarkan observasi bahwa Adio sering berkomunikasi dengan neneknya dibandingkan dengan bapak Usno.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya melibatkan Zalwa karena biar dia paham tentang keadaan sekarang”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha melibatkan Zalwa dalam berkomunikasi.

⁴⁶ Observasi 9 April 2023

⁴⁷ Usno selaku di Desa Bentangur wawancara 12 April 2023

⁴⁸ Observasi 12 April 2023

⁴⁹ Adha selaku duda di Desa Bentangur wawancara 15 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha melibatkan Anaknya karena bira Zalwa paham dengan kondisi sekarang dan Zalwa sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya juga melibatkan reti dalam masalah apapun biar dia mengerti dengan keadaan”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik peneliti menyimpulkan bahwa bapak Lik melibatkan Reti biar Reti mengerti dengan keadaan.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik melibatkan Reti karna biar Reti mengerti dengan keadaan dan Reti sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik tentang masalah apapun karena sudah besar.⁵²

4) Pola Asuh Lalai

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya tidak peduli tentang kegiatan anak saya”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi bahwa peneliti menyimpulkan bahwa ibu Persi tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

⁵⁰ Observasi 15 April 2023

⁵¹ Lik selaku duda di Desa Bentangur wawancara 18 April 2023

⁵² Observasi 18 April 2023

⁵³ persi selaku janda di Desa Bentangur wawancara 3 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa ibu Persi tidak peduli dengan kegiatan anaknya.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Saya tidak peduli tentang kegiatan anak saya karena dia masih bermain didekat rumah saja”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa ibu Yuli tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

Berdasarkan observasi bahwa ibu Yuli tidak peduli dengan kegiatan anaknya karena ibu Yuli sibuk bekerja.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya juga peduli tentang kegiatan Zidan”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Pipi peneliti menyimpulkan bahwa ibu Pipi peduli dengan kegiatan Zidan.

Berdasarkan observasi ibu Pipi peduli dengan kegiatan Zidan baik dirumah maupun disekolah.⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Karena saya sibuk mencari uang jadi saya tidak peduli dengan kegiatannya”⁵⁹

⁵⁴ Observasi 3 April 2023

⁵⁵ Yuli selaku janda di Desa Bentangur wawancara 7 April 2023

⁵⁶ Observasi 7 April 2023

⁵⁷ Pipi selaku janda di Desa Bentangur wawancara 9 April 2023

⁵⁸ Observasi 9 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti menyimpulkan bahwa bapak Usno tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

Berdasarkan observasi bapak Usno tidak peduli dengan kegiatan anaknya karena bapak Usno sibuk bekerja.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“kegiatan Zalwa saya sangat peduli tapi terkadang saya sibuk kerja”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha sangat peduli tentang kegiatan Zalwa.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha sangat peduli dengan kegiatan yang dilakukan Zalwa.⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Saya juga peduli dengan kegiatan Reti”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik peneliti menyimpulkan bahwa bapak Lik peduli dengan kegiatan Reti.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik sangat peduli dengan kegiatan Reti walaupun Reti sudah besar.⁶³

⁵⁹ Usno selaku duda di Desa Bentangur wawancara 12 April 2023

⁶⁰ Adha selaku duda di Desa Bentangur wawancara 15 April 2023

⁶¹ Observasi 15 April 2023

⁶² Lik selaku duda di Desa Bentangur wawancara 18 April 2023

⁶³ Observasi 18 April 2023

c. Hasil wawancara dengan anak dari *Single Parent*

1) Pola asuh otoriter

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku selaku anak dari ibu Persi

“saya diberi kebebasan dalam hal apapun.”⁶⁴



Gambar 4.4 Fran sedang bermain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fran peneliti menyimpulkan bahwa Fran di beri kebebasan.

Berdasarkan observasi bahwa Fran diberi kebebasan oleh ibunya.⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“Dalam pengasuhan ketat saya tidak tertekan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zidan tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan tidak tertekan.⁶⁷

⁶⁴Fran selaku anak dari ibu Persi diDesa Bentangur wawancara 3 April 2023

⁶⁵ Observasi 3 April 2023

⁶⁶Zidan selaku anak dari ibu Pipi wawancara 9 April 2023

⁶⁷ Observasi 9 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli

“Dalam pengasuhan ketat saya tidak tertekan”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal peneliti menyimpulkan bahwa ijal tidak tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal dalam pengasuhan ketat Ijal tidak tertekan.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno

“Dalam pengasuhan ketat saya tertekan”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio peneliti menyimpulkan bahwa Adio tertekan.

Berdasarkan observasi bahwa Adio tertekan dalam pengasuhan ketat,⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha

“Dalam pengasuhan ketat saya tidak tertekan”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa zalwa tidak tertekan.

⁶⁸ Ijal selaku anak dari ibu Yuli wawancara 7 April 2023

⁶⁹ Observasi 7 April 2023

⁷⁰ Adio selaku anak dari bapak Usno wawancara 12 April 2023

⁷¹ Observasi 12 April 2023

⁷² Zalwa selaku anak dari bapak Lik wawancara 15 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa dalam pengasuhan ketat tidak tertekan.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak Lik

“Dalam pengasuhan ketat saya tidak tertekan”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reti peneliti menyimpulkan bahwa Reti tidak tertekan

Berdasarkan observasi bahwa Reti dalam pengasuhan ketat tidak tertekan.⁷⁵

2) Pola asuh demokratis

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi

“Bagi saya ibu adalah pendengar yang baik saat berbicara”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fran peneliti menyimpulkan bahwa ibu Fran adalah pendengar yang baik.

Berdasarkan observasi bahwa ibunya adalah pendengar yang baik.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli

“Bagi saya ibu pendengar yang baik saat saya bercerita”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal peneliti menyimpulkan bahwa ibunya pendengar yang baik.

⁷³ Observasi 15 April 2023

⁷⁴ Reti selaku anak dari bapak Lik wawancara 18 April 2023

⁷⁵ Observasi 18 April 2023

⁷⁶ Fran selaku anak dari ibu Persi diDesa Bentangur wawancara 3 April 2023

⁷⁷ Observasi 3 April 2023

⁷⁸ Ijal selaku anak dari ibu Yuli diDesa Bentangur wawancara 7 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa ibu Yuli adalah pendengar yang baik untuk anaknya.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“ibu pendengar yang baik”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidan peneliti menyimpulkan bahwa ibu Pipi pendengar yang baik bagi Zidan.

Berdasarkan observasi bahwa Ibu Pipi pendengar yang baik.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno

“Bapak saya tidak pendengar yang baik bagi saya”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio bahwa peneliti menyimpulkan bahwa bapak Usno tidak pendengar yang baik bagi Adio

Berdasarkan observasi bahwa bapak Usno tidak pendengar yang baik anaknya, dan bagi Adio neneknya adalah pendengar yang baik.⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha

“Bagi saya bapak pendengar yang baik setelah ibu meninggal

”⁸⁴

⁷⁹ Observasi 7 April 2023

⁸⁰ Zidan selaku anak dari ibu Pipi diDesa Bentangur wawancara 9 April 2023

⁸¹ Observasi 9 April 2023

⁸² Adio selaku anak dari bapak Usno diDesa Bentangur wawancara 12 April 2023

⁸³ Observasi 12 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa bagi Zalwa bapak Adha pendengar yang baik.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha pendengar yang baik bagi Zalwa setelah ibunya meninggal.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak Lik

“Bagi saya bapak pendengar yang baik”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reti bahwa bapak Lik adalah pendengar yang baik bagi reti.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik pendengar yang baik bagi reti.⁸⁷

3) Pola asuh permisif

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi

“saya diberi kebebasan oleh ibu saya dalam hal apapun.”⁸⁸



Gambar 4.5 Fran sedang bermain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fran peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Persi memberi kebebasan dengan anaknya.

⁸⁴ Zalwa selaku anak dari bapak Adha diDesa Bentangur wawancara 15 April 2023

⁸⁵ Observasi 15 April 2023

⁸⁶ Reti selaku anak dari bapak Lik diDesa Bentangur wawancara 18 April 2023

⁸⁷ Observasi 18 April 2023

⁸⁸ Fran selaku anak dari bapak Adha 3 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa ibu Persi memberi kebebasan dalam hal apapun dengan anak nya.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli

“Saya diberikan kebebasan oleh ibu saya tapi saya tidak dibebaskan untuk merokok”⁹⁰



Gambar 4.6 Ijal sedang main vs

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ijal dibebaskan melakukan hal apapun kecuali merokok.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal dibebaskan melakukan hal apapun.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“Saya tidak dibebaskan Zidan melakukan hal apapun”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zidan tidak dibebaskan melakukan apapun.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan tidak dibebaskan melakukan apapun.⁹³

⁸⁹ Observasi 3 April 2023

⁹⁰ Ijal selaku anak dari ibu Yuli 7 April 2023

⁹¹ Observasi 7 April 2023

⁹² Zidan selaku anak dari ibu Pipi 9 April 2023

⁹³ Observasi 9 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak
Usno

“Saya juga dibebaskan dalam bentuk apapun”⁹⁴



Gambar 4.7 Adio Sedang bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Usno membebaskan Adio.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Usno membebaskan Adio dalam bentuk apapun.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha “Saya dibebaskan melakukan hal apapun asalkan dalam hal positif.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha membebaskan Zalwa dalam hal apapun.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha membebaskan Zalwa dalam bentuk positif.⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak
Lik

⁹⁴ Adio selaku anak dari bapak Usno 12 April 2023

⁹⁵ Observasi 12 April 2023

⁹⁶ Zalwa selaku anak dari bapak adha 15 april 2023

⁹⁷ Observasi 15 April 2023

“Saya dibebaskan melakukan hal apapun”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reti peneliti menyimpulkan bahwa Reti dibebaskan melakukan hal apapun.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik membebaskan Reti karena anaknya sudah besar.⁹⁹

4) Pola asuh otoritatif

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi

“Saya, belum melakukan komunikasih dengan ibu”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fran peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fran belum melakukan komunikasih yang baik dengan ibunya.

Berdasarkan observasi bahwa Fran blum melakukan komunikasih baik dengan ibunya karena masih kecil .¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu

Yuli

“Saya sudah melakukan komunikasih yang baik dengan ibu”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal peneliti menyimpulkan bahwa ibu Yuli sudah melakukan komunikasih dengan Ijal..

Berdasarkan observasi bahwa Ibu Yuli sudah melakukan komunikasih dengan Ijal. ¹⁰³

⁹⁸ Reti selaku anak dari bapak Lik 18 April 2023

⁹⁹ Obervasi 18 April 2023

¹⁰⁰ Fran selaku anak dari ibu Perzi 3 April 2023

¹⁰¹ Observasi 3 April 2023

¹⁰² Ijal selaku anak dari ibu Yuli 7 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu

Pipi

“Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik karena masih kecil.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidan peneliti menyimpulkan bahwa Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik karena masih kecil.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari

bapak Usno

“Yang sering berkomunikasi dengan saya adalah nenek kalau bapak jarang berkomunikasi dengan saya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Usno jarang berkomunikasi dengan Adio.

Berdasarkan observasi bahwa Adio sering berkomunikasi dengan neneknya dibandingkan dengan bapak Usno.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha “Saya sudah berkomunikasi dengan bapak dengan baik.”¹⁰⁸

¹⁰³ Observasi 7 April 2023

¹⁰⁴ Zidan selaku anak dari ibu Persi 9 April 2023

¹⁰⁵ Observasi 9 April 2023

¹⁰⁶ Adio selaku anak dari bapak Usno wawancara 12 April 2023

¹⁰⁷ Observasi 12 April 2023

¹⁰⁸ Zalwa selaku anak dari bapak Adha wawancara 15 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha berkomunikasi baik dengan Zalwa

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha sudah berkomunikasi baik dengan Zalwa.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak Lik

“Saya juga sudah berkomunikasi baik dengan bapak saya.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa Reti sudah berkomunikasi dengan bapak Lik.

Berdasarkan observasi bahwa sudah berkomunikasi dengan bapak Lik.¹¹¹

5) Pola Asuh Lalai

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi

“Ibu Saya tidak peduli tentang kegiatan saya”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fran bahwa peneliti menyimpulkan bahwa ibu Persi tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

Berdasarkan observasi bahwa ibu Persi tidak peduli dengan kegiatan anaknya.¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan ijal selaku anak dari ibu Yuli

¹⁰⁹ Observasi 15 April 2023

¹¹⁰ Reti selaku anak dari bapak Lik wawancara 18 April 2023

¹¹¹ Observasi 18 April 2023

¹¹² Fran selaku anak dari ibu persi wawancara 3 April 2023

¹¹³ Observasi 3 April 2023

“Ibu Saya tidak peduli tentang kegiatan saya karena”¹¹⁴
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal peneliti menyimpulkan bahwa ibu Yuli tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

Berdasarkan observasi bahwa ibu Yuli tidak peduli dengan kegiatan anaknya karena ibu Yuli sibuk bekerja.¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“Ibu Saya juga peduli tentang kegiatan saya”¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Zidan peneliti menyimpulkan bahwa ibu Pipi peduli dengan kegiatan Zidan.

Berdasarkan observasi ibu Pipi peduli dengan kegiatan Zidan baik dirumah maupun disekolah.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno

“Karena bapak sibuk mencari uang jadi bapak tidak peduli dengan kegiatan saya”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio peneliti menyimpulkan bahwa bapak Usno tidak peduli dengan kegiatan anaknya.

Berdasarkan observasi bapak Usno tidak peduli dengan kegiatan anaknya karena bapak Usno sibuk bekerja.¹¹⁹

¹¹⁴ Ijal selaku anak dari ibu Yuli wawancara 7 April 2023

¹¹⁵ Observasi 7 April 2023

¹¹⁶ Zidan selaku anak dari ibu Pipi wawancara 9 April 2023

¹¹⁷ Observasi 9 April 2023

¹¹⁸ Adio selaku anak dari bapak Usno wawancara 12 April 2023

¹¹⁹ Observasi 12 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak

Adha

“Bapak sangat peduli dengan kegiatan saya tapi terkadang bapak sibuk bekerja”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa bapak Adha sangat peduli tentang kegiatan Zalwa.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Adha sangat peduli dengan kegiatan yang dilakukan Zalwa.¹²¹

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak

Lik

“Saya juga peduli dengan kegiatan Reti”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa bapak Lik peduli dengan kegiatan Reti.

Berdasarkan observasi bahwa bapak Lik sangat peduli dengan kegiatan Reti walaupun Reti sudah besar.¹²³

2. Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *Single Parent* Di Desa Bentangur

a. Hasil wawancara dengan Kepala Desa

Yogin selaku Kepala Desa Bentangur(Tangua)

mengatakan bahwa nilai-nilai ibadah pada anak sebagai berikut:

¹²⁰ Zalwa selaku anak dari bapak Adha wawancara 15 April 2023

¹²¹ Observasi 15 April 2023

¹²² Lik selaku duda diDesa Bentangur wawancara 18 April 2023

¹²³ Observasi 18 April 2023



Gambar 4.8 Wawancara Kepala Desa Bentangur

“Menurut saya nilai-nilai ibadah pada anak diDesa Bentangur ini sangat minim baik itu dalam melaksanakan shalat puasa ataupun mengaji.”¹²⁴

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak Yogin peneliti menyimpulkan bahwa Nilai-nilai ibadah pada anak diDesa Bentangur sangat minim.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Nilai-nilai ibadah pada anak diDesa Bentangur sangat minim karena peneliti melihat langsung dilapangan.¹²⁵

b. Hasil wawancara dengan Bapak/Ibu *Single Parent*

1) Shalat

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Fran anak saya tidak melaksanakan shalat baik dirumah maupun disekolah”¹²⁶



Gambar 4.9 Fran sedang bermain dengan temannya

¹²⁴ Yogin, selaku Kepala Desa Bentangur, wawancara 25 Maret 2023

¹²⁵ Observasi 25 maret 2023

¹²⁶Perzi, selaku janda diDesa Bentangur,wawancara 3 April 2023

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan ibu Persi peneliti menyimpulkan bahwa Fran tidak melaksanakan shalat baik dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa saat waktu shalat Fran sedang bermain dengan teman-temannya.¹²⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Ijal sudah melaksanakan shalat jum’at dan shalat lima waktu walaupun shalat lima waktunya belum full.”¹²⁸



Gambar 4.10 Ijal melaksanakan shalat jum’at dimasjid

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa Ijal sudah melaksanakan Shalat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Ijal sedang melaksanakan shalat jum’at diMasjid.¹²⁹

¹²⁷ Observasi 3 April 2023

¹²⁸ Yuli, selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 7 April 2023

¹²⁹ Observasi 7 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di
Desa Bentangur (Tangua)

“Zidan sudah melaksanakan shalat disekolah dan dirumah
Zidan tidak shalat.”¹³⁰



Gambar 4.11 Zidan melaksanakan shalat disekolah

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan ibu Pipi
peneliti menyimpulkan bahwa Zidan sudah melaksanakan shalat
disekolah walaupun dirumah Zidan tidak shalat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa
Zidan sedang melaksanakan shalat disekolah.¹³¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda
diDesa Bentangur (Tangua)

“Adio dulu sejak kecil dia rajin shalat walaupun tidak full
shalat lima waktu tetapi semenjak sudah besar jarang
sekali dia shalat.”¹³²

¹³⁰ Pipi, selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 9 April 2023

¹³¹ Observasi 9 April 2023

¹³² Usno, selaku duda diDesa Bentangur,wawancara 12 April 2023



Gambar 4.12 Adio sedang bekerja gelundung

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak Usno peneliti menyimpulkan bahwa Adio masih kecil rajin shalat tetapi semenjak sudah besar Adio jarang untuk melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Adio waktu shalat tiba Adio sibuk berkerja gelundung dibelakang rumahnya.¹³³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda diDesa Bentangur (Tangua)

“Zalwa sudah melaksanakan shalat dimasjid walaupun kadang-kadang”¹³⁴



Gambar 4.13 Zalwa melaksanakan shalat dimasjid

¹³³ Observasi 12 April 2023

¹³⁴ Adha selaku duda diDesa Bentangur, wawancara 15 April 2023

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa Zalwa sudah melaksanakan shalat dimasjid.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Zalwa sedang shalat magrib dimasjid Bersama warga dan teman-temannya.¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Reti sudah melaksanakan shalat dirumah”¹³⁶



Gambar 4.14 Reti sedang shalat dirumah

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak Lik peneliti menyimpulkan bahwa Reti sudah melaksanakan shalat dirumah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Reti sedang melaksanakan shalat dirumah.¹³⁷

¹³⁵Observasi 15 April 2023

¹³⁶ Lik selaku duda diDesa Bentangur,wawancara 18 April 2023

¹³⁷ Observasi 18 April 2023

2) Puasa

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“saya mengajarkan Fran puasa mulai dari kelas 1 SD.”¹³⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Persi bahwa ibu Persi sudah mengajarkan Fran Puasa mulai dari kelas 1 SD.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa Fran sudah diajarkan puasa oleh ibu Persi.¹³⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“saya mengajarkan ijal puasa sejak kelas 1 SD sampai setengah hari tapi sejak kelas 3 SD alhamdulillah sudah full sampai sekarang.”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuli bahwa Ijal sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.

Berdasarkan observasi bahwa ijal sudah diajarkan oleh ibu yuli sejak kelas 3 SD¹⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Zidan diajarkan puasa sejak SD tapi puasanya sampai setengah hari.”¹⁴²

¹³⁸ Perzi selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 3 April 2023

¹³⁹ Observasi 3 April 2023

¹⁴⁰ Yuli selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 6 April 2023

¹⁴¹ observasi 7 April 2023

¹⁴² Pipi selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 9 April 2023

Berdasarkan wawancara dengan ibu Pipi bahwa Zidan sudah diajarkan puasa sejak SD.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan sudah diajarkan puasa sejak SD oleh ibu Pipi.¹⁴³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Adio diajarkan puasa SD kelas 3 puasanya sampai setengah hari.”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usno bahwa Adio sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.

Berdasarkan observasi bahwa Adio sudah diajarkan sejak kelas 3 SD.¹⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Zalwa sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.”¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adha bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zalwa sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa sudah diajarkan puasa sejak SD.¹⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

¹⁴³ Observasi 9 April 2023

¹⁴⁴ Usno selaku duda di Desa Bnetangur, wawancara 12 April 2023

¹⁴⁵ Observasi 12 April 2023

¹⁴⁶ Adha selaku duda di Desa Bentangur, wawancara 15 April 2023

¹⁴⁷ Observasi 15 April 2023

“Reti sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik bahwa Reti sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.¹⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur(Tangua)

“Fran sudah melaksanakan puasa sampai setengah hari.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi peneliti menyimpulkan bahwa Fran sudah melaksanakan puasa sampai setengah hari.

Berdasarkan observasi bahwa Fran sudah melaksanakan puasa sampai setengah hari.¹⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua)

“Ijal sudah melaksanakan puasa alhamdulillah puasanya full.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa Ijal sudah melaksanakan puasa full.

¹⁴⁸ Lik selaku duda diDesa Bentangur, wawancara 18 April 2023

¹⁴⁹ Observasi 18 April 2023

¹⁵⁰ Perzi selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 3 April 2023

¹⁵¹ Observasi 3 April 2023

¹⁵² Yuli selaku janda diDesa Bentangur, wawancara 6 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa Ijal sudah melaksanakan puasa Full.¹⁵³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Zidan sudah melaksanakan puasa sampai setengah hari.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipi peneliti menyimpulkan bahwa Zidan melaksanakan puasa sampai setengah hari.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan puasa setengah hari atau puasa sampai sepulang sekolah.¹⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua)

“Adio sekarang tidak melaksanakan puasa.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usno peneliti menyimpulkan bahwa Adio tidak melaksanakan puasa.

Berdasarkan observasi bahwa Adio tidak melaksanakan puasa dan Adio sibuk bekerja.¹⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

¹⁵³ Observasi 7 April 2023

¹⁵⁴ Pipi selaku janda di Desa Bentangur, wawancara 9 April 2023

¹⁵⁵ Observasi 9 April 2023

¹⁵⁶ Usno selaku duda di Desa Bentangur, wawancara 12 April 2023

¹⁵⁷ Observasi 12 April 2023

“Zalwa sudah melaksanakan puasa .”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa Zalwa sudah melaksanakan puasa.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa sudah melaksanakan puasa.¹⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Reti sudah melaksanakan puasa.”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lik peneliti menyimpulkan bahwa Reti sudah melaksanakan shalat.

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah melaksanakan puasa.¹⁶¹

3) Mengaji

Selanjutnya wawancara dengan ibu Persi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Frans tidak mengaji setiap sore.”¹⁶²



Gambar 4.15 Fran bermain dengan teman-teman

¹⁵⁸ Adha selaku duda diDesa Bentangur,wawancara 15 April 2023

¹⁵⁹ Observasi 15 April 2023

¹⁶⁰ Lik selaku duda diDesa Bentangur,wawancara 18 April 2023

¹⁶¹ Observasi 18 April 2023

¹⁶² Perzi selaku janda diDesa Bnetangur, wawancara 3 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Persi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fran tidak mengaji disetiap sore.

Berdasarkan observasi bahwa Fran disore hari tidak mengaji melainkan Fran disore hari bermain HP Bersama teman-temannya.¹⁶³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuli selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Ijal mengaji dimasjid setiap sore.”¹⁶⁴



Gambar 4.16 Ijal sedang mengaji dimasjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli peneliti menyimpulkan bahwa Ijal sudah mengaji dimasjid setiap sore.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal sudah mengaji dimasjid setiap hari pada sore hari Bersama teman-temannya.¹⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Pipi selaku janda di Desa Bentangur (Tangua).

“Zidan mengaji setiap sore dengan tetangga.”¹⁶⁶

¹⁶³ Observasi 3 April 2023

¹⁶⁴ Yuli selaku janda di Desa Bentangur, wawancara 7 April 2023

¹⁶⁵ Observasi 7 April 2023



Gambar 4.17 Zidan sedang mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipi peneliti menyimpulkan bahwa Zidan sudah mengaji setiap sore.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan sudah mengaji setiap sore dengan tetangga.¹⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Usno selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Adio tidak mengaji setiap sore dan setiap hari.”¹⁶⁸



Gambar 4.18 Adio sedang santai

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usno peneliti menyimpulkan bahwa Adio Tidak mengaji .

¹⁶⁶ Pipi selaku janda diDesa Bentangur,wawancara 9 April 2023

¹⁶⁷ Observasi 9 April 2023

¹⁶⁸ Usno selaku duda diDesa Bentangur,wawancara 12 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa Adio tidak mengaji dan Adio sibuk bekerja.¹⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adha selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Zalwa tidak mengaji disore hari dan Zalwa setiap sore bermain dengan teman-temannya.”¹⁷⁰



Gambar 4.19 Zalwa bermain dengan teman-teman

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adha peneliti menyimpulkan bahwa Zalwa tidak mengaji disore hari.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa pada sore hari sibuk bermain dengan temannya.¹⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Lik selaku duda di Desa Bentangur (Tangua).

“Reti sudah mengaji dirumah neneknya setiap sore dan diajarkan oleh bibiknya.”¹⁷²

¹⁶⁹ Observasi 12 April 2023

¹⁷⁰ Adha selaku duda di Desa Bentangur, wawancara 15 April 2023

¹⁷¹ Observasi 15 April 2023

¹⁷² Lik selaku duda di Desa Bnetangur, wawancara 18 April 2023



Gambar 4.20 Reti sedang mengaji

Berdasarkan wawancara dengan bapak Lik bahwa Reti sudah mengaji setiap Sore.

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah mengaji setiap sore dan diajarkan oleh bibiknya.¹⁷³

c. Hasil wawancara dengan Anak dari *Single Parent*

1) Shalat

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi “Saya tidak melaksanakan shalat dirumah dan disekolah”¹⁷⁴



Gambar 4.21 Fran sedang bermain dengan temannya

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Fran peneliti menyimpulkan bahwa Fran tidak melaksanakan shalat baik dirumah maupun disekolah.

¹⁷³ Observasi 18 April 2023

¹⁷⁴ Fran selaku anak dari ibu Persi wawancara 3 April 2023

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa saat waktu shalat Fran sedang bermain dengan teman-temannya.¹⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli

“Saya sudah melaksanakan shalat jum’at dan shalat lima waktu walaupun shalat lima waktunya belum full.”¹⁷⁶



Gambar 4.23 Ijal melaksanakan shalat jum’at dimasjid

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Ijal peneliti

menyimpulkan bahwa Ijal sudah melaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Ijal sedang melaksanakan shalat jum’at diMasjid.¹⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“Saya sudah melaksanakan shalat disekolah dan dirumah saya tidak shalat”¹⁷⁸



Gambar 4.24 Zidan melaksanakan shalat disekolah

¹⁷⁵ Observasi 3 April 2023

¹⁷⁶ Ijal selaku anak dari Ibu Yuli wawancara 7 April 2023

¹⁷⁷ Observasi 7 April 2023

¹⁷⁸ Zidan selaku anak dari ibu Pipi wawancara 9 April 2023

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Zidan peneliti menyimpulkan bahwa Zidan sudah melaksanakan shalat disekolah walaupun dirumah Zidan tidak shalat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Zidan sedang melaksanakan shalat disekolah.¹⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno.

“Saya dulu sejak kecil rajin shalat walaupun tidak full shalat lima waktu tetapi semenjak saya sudah besar jarang sekali shalat.”¹⁸⁰



Gambar 4.25 Adio sedang bekerja gelundung

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Adio peneliti menyimpulkan bahwa Adio masih kecil rajin shalat tetapi semenjak sudah besar Adio jarang untuk melaksanakan shalat Adio sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Adio waktu shalat tiba Adio sibuk berkerja gelundung dibelakang rumahnya.¹⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha.

¹⁷⁹ Observasi 9 April 2023

¹⁸⁰ Adio selaku anak dari bapak Usno wawancara 12 April 2023

¹⁸¹ Observasi 12 April 2023

“Saya sudah melaksanakan shalat di masjid walaupun kadang-kadang”¹⁸²



Gambar 4.26 Zalwa melaksanakan shalat di masjid

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Zalwa peneliti menyimpulkan bahwa Zalwa sudah melaksanakan shalat di masjid walaupun kadang-kadang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Zalwa sedang shalat magrib di masjid Bersama warga dan teman-temannya.¹⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak bapak Lik.

“saya sudah melaksanakan shalat di rumah”¹⁸⁴



Gambar 4.27 Reti sedang shalat di rumah

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Reti peneliti menyimpulkan bahwa Reti sudah melaksanakan shalat di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Reti sedang melaksanakan shalat di rumah¹⁸⁵

¹⁸² Zalwa selaku anak dari bapak Adha wawancara 15 April 2023

¹⁸³ Observasi 15 April 2023

¹⁸⁴ Reti selaku anak dari bapak Lik ,wawancara 18 April 2023

2) Puasa

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak ibu Persi.

“saya sudah diajarkan puasa oleh ibu saya mulai dari kelas 1.”¹⁸⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fran sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.

Berdasarkan observasi bahwa Fran sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli.

“saya diajarkan puasa sejak kelas 1 SD sampai setengah hari tapi sejak kelas 3 SD alhamdulillah sudah full sampai sekarang.”¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ijal sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.¹⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi.

“saya diajarkan puasa sejak SD tapi puasanya sampai setengah hari.”¹⁸⁹

¹⁸⁵ Observasi 18 April 2023

¹⁸⁶ Fran selaku anak dari ibu Perzi, wawancara 3 April 2023

¹⁸⁷ Ijal selaku anak dari ibu Yuli, wawancara 7 April 2023

¹⁸⁸ Observasi 7 April 2023

¹⁸⁹ Zidan selaku anak dari ibu Pipi, wawancara 9 April 2023

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa zidan telah diajarkan puasa sejak SD.

Berdasarkan observasi bahwa Zidan telah diajarkan puasa sejak masuk SD.¹⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno.

“Adio diajarkan puasa SD kelas 3 puasanya sampai setengah hari.”¹⁹¹

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adio sudah diajarkan puasa sejak kelas 3SD.

Berdasarkan observasi bahwa Adio telah diajarkan puasa sejak SD.¹⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari ibu Pipi

“Zalwa sudah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.”¹⁹³

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zalwa sudah diajarkan puasa sejak SD.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa telah diajarkan puasa sejak kelas 3 SD.¹⁹⁴

¹⁹⁰ Obsevasi 9 April 2023

¹⁹¹Adio selaku anak dari bapak Usno, wawancara 12 April 2023

¹⁹² Observasi 12 April 2023

¹⁹³Zalwa selaku anak dari bapak Adha,wawancara 15 April 2023

¹⁹⁴ Observasi 15 April 2023

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak Adha

“Reti sudah diajarkan puasa sejak kelas 1 SD.”¹⁹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Reti sudah diajarkan puasa sejak SD.

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah diajarkan puasa sejak SD.¹⁹⁶

3) Mengaji

Selanjutnya wawancara dengan Fran selaku anak dari ibu Persi

“Saya tidak mengaji setiap sore dan saya setiap sore bermain dengan teman-teman.”¹⁹⁷



Gambar 4.28 Fran bermain dengan teman-teman

Berdasarkan wawancara dengan Fran peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fran tidak mengaji.

Berdasarkan observasi bahwa Fran tidak mengaji melainkan Fran bermain HP dengan teman-temannya.¹⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ijal selaku anak dari ibu Yuli

¹⁹⁵ Reti selaku anak dari bapak Lik wawancara 18 April 2023

¹⁹⁶ Observasi 18 April 2023

¹⁹⁷ Fran selaku anak dari ibu Perzi wawancara 3 April 2023

¹⁹⁸ Observasi 3 April 2023

“saya mengaji di masjid setiap sore di masjid.”¹⁹⁹



Gambar 4.29 Ijal sedang mengaji di masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ijal peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ijal mengaji di masjid.

Berdasarkan observasi bahwa Ijal sedang mengaji di masjid.²⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan Zidan selaku anak dari dari ibu Pipi.

“Saya mengaji setiap sore dengan tetangga.”²⁰¹



Gambar 4.30 Zidan sedang mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidan peneliti menyimpulkan bahwa Zidan mengaji.

¹⁹⁹ Ijal selaku anak dari ibu Yuli wawancara 7 April 2023

²⁰⁰ Observasi 7 April

²⁰¹ Zidan selaku anak dari ibu pipi 9 April 2023

Berdasarkan observasi bahwa Zidan mengaji dengan tetangga.²⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Adio selaku anak dari bapak Usno

“saya tidak mengaji setiap sore dan setiap hari.”²⁰³



Gambar 4.31 Adio sedang santai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adio peneliti menyimpulkan bahwa Adio tidak mengaji.

Berdasarkan observasi bahwa Adio tidak mengaji melainkan Adio sedang sibuk bekerja

Selanjutnya wawancara dengan Zalwa selaku anak dari bapak Adha

“Saya tidak mengaji disore hari dan saya setiap sore bermain dengan teman-temannya.”²⁰⁴

²⁰² Observasi 9 April 2023

²⁰³ Adio selaku anak dari bapak Usno 12 April 2023

²⁰⁴ Zalwa selaku anak dari bapak Adha wawancara 15 April 2023



Gambar 4.32 Zalwa bermain dengan teman-teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zalwa bahwa peneliti menyimpulkan Zalwa tidak mengaji.

Berdasarkan observasi bahwa Zalwa setiap sore bermain dengan teman-temannya.²⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Reti selaku anak dari bapak Lik

“Saya sudah mengaji dirumah neneknya setiap sore dan diajarkan oleh bibik.”²⁰⁶



Gambar 4.33 Reti sedang mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reti bahwa peneliti menyimpulkan bahwa Reti sudah mengaji.

Berdasarkan observasi bahwa Reti sudah mengaji dengan bibiknya dirumah.²⁰⁷

²⁰⁵ Observasi 15 April 2023

²⁰⁶ Reti selaku anak dari bapak Lik wawancara 18 April 2023

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, Bapak/Ibu *Single Parent*, dan Anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara selaras dengan teori atau artikel dan jurnal yang berkaitan, dan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua)

Berdasarkan Dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumnetasi diperoleh bahwa Dampak Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua) yaitu:

- a. Pola asuh otoriter
- b. Pola asuh demokratis
- c. Pola asuh permisif
- d. Pola asuh otoritatif
- e. Pola asuh Lalai

1) Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori

Pernyataan di atas sesuai dengan teori menurut Santrock menyatakan bahwa Pola asuh otoriter yaitu:

“Menurut Santrock pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.”²⁰⁸

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan teori Syaiful Bahri

Djamara menyatakan bahwa Pola asuh demokratis adalah:

²⁰⁷ Observasi 18 April 2023

²⁰⁸ Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD Januari 2014, Vol.3, No.01, hal1-8

“Menurut Syaiful Bahri Djamarah pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh selalu mendahulukan kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.”²⁰⁹

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan teori Mawaddah

Nasution menyatakan bahwa pola asuh Permisif adalah:

“Pola asuh permisif. Menurut Mawaddah Nasution Gaya pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, yang difikirkan hanya kepentingannya saja.”²¹⁰

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan teori Uswatun

Hasanah menyatakan bahwa pola asuh otoritatif:

“Pola asuh otoritatif (authoritative parenting). Para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat (atau tidak dapat) diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan menyediakan kesempatan kesempatan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya.”²¹¹

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan teori Prasetya, G.

Tembong menyatakan Pola asuh lalai sebagai berikut:

²⁰⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (Jakarta 2014), hal 61

²¹⁰ Mawaddah Nasution, Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor 30 November- 03 Desember 2018

²¹¹ Uswatun Hasanah Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016 hal 67

“Pola asuh lalai merupakan gaya ketika orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orang tuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Dalam kehidupan sosial, anak-anak tersebut cenderung tidak kompeten dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.”²¹²

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Santrock, Syaiful Bahri Djamarah, Mawaddah Nasution, Uswatun Hasanah dan Prasetya, G. Tembong yang sejalan dengan Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *Single Parent* Di Desa Bentangur (Tangua)

- 2) Hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *single parent* di Desa Bentangur (Tangua) memiliki persamaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti Annisa Adilla Lubis, Riza Oktariana, dan Fitriah Hayati yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang.”²¹³ Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang Pola Asuh *Single Parent*.

²¹² Prasetya, G. Tembong Pola Pengasuhan Ideal, (Jakarta : Elex Media Komputindo : 2003), 27-32

²¹³ Annisa Adilla Lubis, Riza Oktariana, dan Fitriah Hayati

3) Hasil penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai Pola Asuh Single Parent Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *single parent* di Desa Bentangur (Tangua) memiliki beberapa perbedaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu Annisa Adilla Lubis, Riza Oktariana, dan Fitriah Hayati yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang.”²¹⁴ Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan tentang Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *single parent* di Desa Bentangur (Tangua)

2. Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak *Single Parent* Di Desa Bentangur (Tangua)

Berdasarkan Dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumnetasi diperoleh bahwa Nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bentagur (Tangua) yaitu

- a. Shalat,
- b. Puasa
- c. Mengaji :

²¹⁴ *Ibid*

1) Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Deden Suparman menyatakan bahwa Shalat.

“Menurut Deden Suparman Sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah merupakan pokok ajaran agama. Untuk mewajibkan ibadah shalat, Allah SWT langsung memanggil Rosulullah SAW ke langit melalui peristiwa Isra Mi'raj. Tentang shalat, dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebut 100 kali, sementara penelusuran Kutub Tis'ah (Kitab Hadist yang 9) kata shalat disebut 11.910 kali.”²¹⁵

Selanjutnya pernyataan dari Ibn Kasir tentang Puasa sebagai berikut:

“Menurut Ibn Kasir, puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan berjimak disertai niat yang ikhlas karena Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah.”²¹⁶

Untuk pernyataan mengenai tentang Mengaji Menurut teori Delfi Indra atau teori Kementerian Agama RI Yaitu:

“Menurut Kementerian Agama RI Gerakan Masyarakat Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah selesai Shalat Magrib dikalangan masyarakat.”²¹⁷

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Deden Suparman, Ibn Kasir dan Delfi Indra atau Teori kementerian Agama RI, yang sejalan dengan Nilai-nilai Ibadah di Desa Bentangur shalat, puasa dan mengaji.

2) Hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan.

²¹⁵ Deden Suparman Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis, Fakultas sanis dan teknologi UIN sunan gunung Djati Bandung Indonesia, Vol.9 No 2 (2015)

²¹⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir, terj. Budi Permadi, Jld. I (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet. I, h. 221-222

²¹⁷ Delfi Indra, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah) Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014 hal.108

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai Nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bentangur (Tangua) memiliki persamaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti Sinta Krisnawati, Rohita yang berjudul “Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 -5 Tahun”.²¹⁸ Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ibadah pada anak *single parent*

- 3) Hasil penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai Nilai-nilai ibadah pada anak memiliki beberapa perbedaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti Sinta Krisnawati, Rohita yang berjudul “Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 -5 Tahun”.²¹⁹ Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Peran Ayah dalam menanamkan nilai ibadah pada anak di Usia 4-5 tahun sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Nilai-nilai ibadah pada anak diDesa Bentangur (Tangua)

²¹⁸ Sinta Krisnawati, Rohita, Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 -5 Tahun Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020

²¹⁹ *Ibid*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terjadinya orang tua tunggal dikarenakan perceraian atau salah satu ada yang meninggal, bahkan terjadinya pergantian peran sehingga menuntut ibu untuk mencari nafkah dan memaksa istri atau suami untuk bertugas sendiri dalam mendidik anak. Dalam keluarga *single parent* mempunyai serangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Hal ini kita kembalikan pada fungsi keluarga yaitu memaksimalkan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian, potensi dan aktifitas agama pada anak. Karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing, tugas orang tua adalah memberikan kebaikan pada anak sehingga anak juga akan terbentuk menjadi anak yang baik.

Dari uraian Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur, (Tangua) maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat peneliti menyimpulkan bahwa Pola Asuh *Single Parent* di Desa Bentangur (Tangua) dilima keluarga dalam pengasuhan ketat anak-anaknya tidak tertekan sedangkan dari satu keluarga anaknya tertekan, dari lima keluarga membebaskan anaknya dalam hal apapun yang dilakukan kecuali dari satu keluarga tidak membebaskan anaknya untuk melakukan hal apapun, dari tiga keluarga anak-anaknya pendengar yang bagi orang tua dari dua keluarga anak-anaknya belum menjadi pendengar yang baik karena anak-

anak-anaknya masih kecil sedangkan dari satu keluarga anaknya tidak pendengar yang baik dari dua keluarga peduli tentang kegiatan yang dilakukan anak-anaknya dari empat keluarga tidak peduli tentang kegiatan yang dilakukan anak-anaknya.

2. Dapat peneliti menyimpulkan bahwa Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua) dari Empat Keluarga sudah diajarkan untuk melaksanakan shalat walaupun kadang-kadang atau tidak full shalat 5 waktu dan dari 2 Dua keluarga anak mereka belum melaksanakan shalat, Ke-6 keluarga sudah mengajarkan anaknya untuk berpuasa sejak kecil, anak dari dua keluarga puasa sampai setengah hari anak dari bapak Usno atau Adio tidak puasa sama sekali dan anak dari tiga keluarga sudah puasanya sudah full sampai adzan berkumandang, anak dari tiga keluarga tidak mengaji karna sibuk bermain dan bekerja sedangkan anak dari tiga keluarga sudah mengaji dimasjid, dengan tetangga dan dengan neneknya.

B. Saran

Dalam rangka tercapainya sebuah tujuan Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur (Tangua), maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Bentangur (Tangua) agar tidak memandang sebelah mata pada keluarga *single parent* maupun dari anak *single parent* itu sendiri. Karena tidak semua dari mereka yang kurang mendapatkan Pendidikan agama karena banyak juga dari mereka yang berprestasi dilain bidang.

2. Kepada peneliti lain hendaknya saat melakukan peneliti, carilah objek yang sama yaitu bagaimana proses peningkatan nilai-nilai ibadah pada keluarga *single parent* dengan latar belakang masalah yang berbeda.
3. Kepada keluarga *single parent* agar lebih memberikan perhatian lagi kepada anak-anaknya dalam perkembangan religious mereka. Dan lebih intens lagi dalam memberikan dukungan religious kepada anak untuk melihat dari sisi positif pada anak atau kelebihan-kelebihan yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan rasa optimis dan rasa keibadaan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Perkenalan Awal Dengan Al-qur'an* Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Adiana, 1988 *Perkembangan Anak*. Jakarta Erlangga.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: . Pustaka Setia, 2009.
- Agustin Lilawati, “*Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no.1 2020.
- Andi mappiare, *psikologi orang dewasa*, (Surabaya: usaha nasional).
- Asla De Vega, e. a. “*Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Self-Confidence*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 2 2019.
- Asri Karolina, e. a. 2020. “*Peran orangtua penambang emas dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dikelurahan kampung jawa*”. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Boedi Abdullah, e. a, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013.
- Ciandra Suryaputri Anggraeni, e. a. ”*Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*”,*Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4, no (2), 2020
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Cet.1, Jakarta: Balai Pustaka,1998.
- Deden Suparman, “*Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis*”, Fakultas sanis dan teknologi UIN sunan gunung Djati Bandung Indonesia 9, No 2 2015.
- Delfi Indra, “*Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah*”, Jurnal al-Fikrah, II, No. 2, 2014.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahan* Jakarta, 1969
- Dodi Ahmad Fauzi, *Wanita Single Parent Yang Berhasil*, Jakarta: Edsa Mahkota. 2007.
- Dodi Ilham, “*Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*”. ISSN, 8, no. 3 2019
- Eka Yanuarti, “*Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong*”. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 3. No 1 2018.
-"Pola asuh Islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT sejak usia dini. " *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17. No 1 2019.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta: Erlangga, 1996
- Eni Lestarina, e. a. “*Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2 No 2, 2017.
- Garde, “*Model Komunikasih Keluarga Pada Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Pengasuhan Anak Balita*”.
- Hepy Kusuma Astuti, “*Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 No 2 2022.
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat (1).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press, 2009.
- Jaja Suteja, “*Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*”, Jurnal Pendidikan Anak, 3 No. . 2017.
- Joko Tri Haryanto, “*Transformasi Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* “ Intara Yogyakarta: CV. Arti Bumi, 2012.
- Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*”, Bandung: Rosda Karya.

- Lastrri Fatli Ashari e. a. *“Moral Problem And Mothers’Efforts to Educate Children in Single Parent Families Permasalahan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent”*, *Jurnal Of Islamic Education Student*, 2. No. 1 2022.
- Lexy J. Moleong, *“Metodelogi penelitian”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Ihsan Dacholfany, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung Study Kasus Pkbm Al-Suroya”*, *Jurnal Tapis* 02. No. 1 2018.
- Mawaddah Nasution, *“Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor”*.
- Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *“Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir, terj. Budi Permad”*, Jld. I Jakarta: Gema Insani, 2011, cet. I.
- Ngalim Purwanto, *“Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nur Istiqomah Hidayati, *“Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi”*, Dan Kemandirian Anak SD 2014. 3. No. 01.
- Prasetya, G. Tembong *“Pola Pengasuhan Ideal”*, Jakarta : Elex Media Komputindo : 2003.
- Rahmad Rosyadi, *“Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ririn Asmaniyah, *“Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Kesuksesan Anak”*, Malang 2008.
- Santrock, *”Perkembangan Masa Hidup”*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Savitri Suryandari, *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja”*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4. No. 1. 2020,.
- Senang Hariyanto, *“Manajemen Kesiswaaan Dalam Peningkatan Kualitas Input Peserta Didik Di MA.As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, jurnal pendidkan: 1, no. 3 2021.*
- Sinta Krisnawati, Rohita, *Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 -5 Tahun* *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2
- Sitanggang,R. Irene, *“Perbedaan Motif Berprestasi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh Pada Anak Asuh-Siswi SMU Negeri 2 Pematang Siantar”*,

- Sumatra Utara, 2003, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Sitti Maryam, "*Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)*." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1. No 2. 2018.
- Sofyan Sauri, e. a. "*Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Mahdlah di Kabupaten Cianjur*". *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1 No 3. 2019.
- Sugiyono, "*Menahami Penelitian Kualitatif*" Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman Rasjid, "*Fiqh Islam*", Sinar Baru Algesindo. Bandung. 2009.
- Suwita Dela e. a. "*Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya*." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 18. No 2. 2020.
- Tatik Rahayu, "*Dinamika Pola Asuh Single Parent Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul*", *jurnal bimbingan konseling* 4 No, 2 2020.
- Umi Hayati, "*Nilai-nilai Dakwa; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*", *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, No. 2, 2017.
- Uswatun Hasanah "*Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak*", *Jurnal Elementary* 2, no 2. 2017
- W.J.S. Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Wartoyo, "*Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah Dalam Ekonomis Syariah*", *Jurnal Nizham*, 06, No. 02 2018.
- Wira Firmansya, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi*", *Primarry Education Journal Silampar* 1, no. 1 2019.
- Yayan Alpian, e. a. "*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*" 45, no.45 2019.
- Yusuf Al-Qurdlawi, 2000, "*Fiqh Ibadah*", Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Zakiyah Daradjat, "*Ilmu Jiwa Agama*", Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ESVINA FEBIOLA
 NIM : 19531090
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : DR. EKA YANUARTI M. Pd. I
 PEMBIMBING II : KARLIANA INDRAWARI M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DIDESA
BENTANGUR

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ESVINA FEBIOLA
 NIM : 19531090
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : DR. EKA YANUARTI M. Pd. I
 PEMBIMBING II : KARLIANA INDRAWARI M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DIDESA BENTANGUR

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Eka Yanuarti M. Pd. I
 NIP. 198801192015032005

Pembimbing II

Karliana Indrawari M. Pd. I
 NIP. 198607292019032010

Nama : Esvina Febiola
 Nim : 19531040

Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/25 2	Format seminar buku Redaksi Penulisan referensi fokus Penelitian diperbaiki	zf	End
2	19/25 2	Acc BAB I, II, III	zf	End
3	6/25 2	Perbaiki APd. berdasarkan Pertanyaan Tiap Informan	zf	End
4	21/25 2	Acc Penelitian lapangan	zf	End
5		Perbaiki BAB IV cara Penyajian Data hasil Penelitian	zf	
6		Tambahan Dokumentasi dan hasil observasi pada hasil Penelitian.	zf	
7		Cek Plagiasi di bawah 35%	zf	
8		Acc Ujian Skripsi	zf	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/25 1	perbaikan bab 1, 2, 3	zf	End
2	3/25 2	Acc bab 1, 2, 3	zf	End
3	15/25 2	Perbaikan APd.	zf	End
4	17/25 2	Acc APd layout ke lapangan.	zf	End
5	12/25 5	perbaikan bab 4 dan 5	zf	End
6		Acc bab 4 dan 5.	zf	End
7		laguikan Abstrak dan lagu	zf	End
8		Acc Ujian Skripsi.	zf	End



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

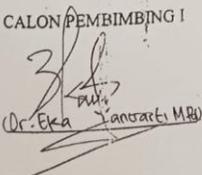
PADA HARI INI Rabu JAMOS 09 TANGGAL 16 Juni TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

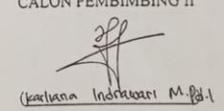
NAMA : ESWINA FERDIA
 NIM : 19321040
 PRODI : PAI (pendidikan agama Islam)
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM MEMERAKAN
 NILAI-NILAI IBADAH PADA ANAK DI DESA BENTANGUR

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Persepsi nilai-nilai ibadah yg menjadi pusat penelitian
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 Dr. Eka Yandarti M.Pd

CURUP, Juni 2022
 CALON PEMBIMBING II

 Karlana Indrawati M.Pd

MODERATOR SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 450 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003
2. Karliana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Esvina Febiola
N I M : 19531040
JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh *Single Parent* dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah pada Anak di Desa Bentangur

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Juni 2022

Dekan



Hamengkubuwono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 229 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Esvina Febiola
NIM : 19531040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s.d 27 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Anslp



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
KECEMATAN URAM JAYA
DESA BENTANGUR/TANGUA**

Alamat: Desa Tangua Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yogin Sessuanto, S.Ap
Jabatan : Kepala Desa Tangua

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Esvina Febiola
NIM : 19531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Desa Tangua. Berdasarkan surat izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) nomor: 070/008/DPMPSTP-04/2023,dengan judul Skripsi "Pola Asuh Single Parent Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Bentangur".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangua, 30 mei 2023



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :Esvina Febiola

Nim : 19531040

Judul Skripsi : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Didesa Bentangur

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Informan
Nilai-Nilai Ibadah	a. Shalat b. Puasa c. Mengaji	1. Menurut bapak Bagaimana <i>single parent</i> (orang tua tunggal) didesa Bentangur dalam meningkatkan nilai ibadah pada anak ?	Kepala desa
		1. Apakah anak bapak/ibu melaksanakan shalat? 2. Sejak kapan bapak/ibu mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa? 3. Apakah anak bapak/ibu sudah melaksanakankan puasa ? 4. Apakah anak bapak/ibu mengaji setiap sore?	Bapak/ibu <i>Single parent</i>
		1. Apakah adik sudah melaksanakan shalat ? 2. Sejak kapan adik diajarkan untuk melaksanakan puasa ? 3. Apakah adik sudah melaksanakan puasa? 4. Apakah adik mengaji setiap sore?	Anak
Pola asuh	a. Pola asuh otoriter b. Pola asuh	1. Menurut bapak Bagaimana pola asuh <i>single parent</i> didesa Bentangur ?	Kepada desa

	<p>demokratis</p> <p>c. Pola asuh permisif</p> <p>d. Pola asuh otoritatif</p> <p>e. Pola asuh lalai</p>		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama dalam pola asuh otoriter (ketat), apakah anak anda merasa tertekan? 2. Apakah bapak/ibu dan anak adalah pendengar yang baik saat berbicara? 3. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan, pada anak dalam segala hal yang anak anda lakukan? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah kebutuhan, maupun jalan hidup anak? Mengapa merasa melibatkan anak? 5. Mengapa bapak/ibu tidak peduli tentang kegiatan anak dan membiarkan anak sesuka hati? 	Bapak/ibu <i>single parent</i>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pola asuh otoriter (ketat) apakah adik merasa tertekan ? 2. Apakah bapak/ibu pendegar yang baik bagi adik ? 3. Apakah adik sering diberi kebebasan dalam segala hal yang adik lakukan ? 4. Apakah Adik sudah berkomunikasi baik dengan bapak/ibu? 5. Mengapa bapak/ibu tidak peduli tentang kegiatan adik dan membiarkan adik sesuka hati ? 	Anak

PEDOMAN OBSERVASI

Nama *Single Parent* :

Tempat :

Hari/Tanggal :

NO.	Indicator Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Anak bapak/ibu melaksanakan shalat			
2.	Bapak/ibu mengajarkan anak untuk berpuasa			
3.	mengajarkan anak untuk membaca al-qur'an/mengaji			
4.	Memberikan kebebasan kepada anak			
5.	Anak pendengar yang baik saat berbicara			

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Data single parent	Diambil dari data desa (Bentangur)
2.	Poto single parent	Mengamati para single parent dalam memberikan contoh atau teladan kepada anak
3.	Poto single parent dan anak	Mengamati interaksi antara single parent dan anak















